

**SKRIPSI**

**PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP BIMBINGAN  
PRANIKAH DALAM ADAT *JE'NE-JE'NE* DI DESA  
BONTORAPPO KECAMATAN TAROWANG  
KABUPATEN JENEPONTO**



**OLEH**

**SISKAWATI  
NIM: 18.3200.072**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PAREPARE**

**2022 M/1444 H**

**PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP BIMBINGAN  
PRANIKAH DALAM ADAT *JE'NE-JE'NE* DI DESA  
BONTORAPPO KECAMATAN TAROWANG  
KABUPATEN JENEPONTO**



**OLEH**

**SISKAWATI  
NIM: 18.3200.072**

Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
Pada Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam  
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah  
Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PAREPARE**

**2022 M/ 1444 H**

## PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Proposal Skripsi : Persepsi Masyarakat Terhadap Bimbingan Pranikah Dalam Adat *Je'ne-je'ne* di Desa Bontorappo Kecamatan Tarowang Kabupaten Jeneponto

Nama Mahasiswa : Siskawati  
NIM : 18.3200.072

Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam

Fakultas : Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah B-1364/In.39.7/PP.00.9/07/2021

Disetujui Oleh:

Pembimbing Utama  
NIP

Dr. Iskandar, S.Ag., M. Sos.I  
197507042009011006

Pembimbing Pendamping  
NIP

Dr. H. Muhiddin Bakri, Lc., M. Fil. I  
197607132009121002

Mengetahui:

Dekan  
Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah



Dr. A. Nurhidam, M. Hum  
NIP. 19641231 199203 1 045

### PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Persepsi Masyarakat Terhadap Bimbingan  
Pranikah Dalam Adat *Je'ne-je'ne* di Desa  
Bontorappo Kecamatan Tarowang Kabupaten  
Jeneponto

Nama Mahasiswa : Siskawati

Nomor Induk Mahasiswa : 18.3200.072

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi  
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah  
B-1364/In.39.7/PP.00.9/07/2021

Tanggal Kelulusan : 19 Agustus 2022

Disahkan oleh Komisi Penguji

Dr. Iskandar. S.Ag., M. Sos.I (Ketua)

Dr. H. Muhiddin Bakri, Lc., M. Fil. I (Sekertaris)

Dr. A. Nurkidam, M. Hum (Anggota)

Dra. Hj. Hasnani, M. Hum (Anggota)

Mengetahui:



Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Dr. A. Nurkidam, M.Hum  
NIP. 196412311992031045



## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah swt. berkat hidayah, taufik dan maunah-Nya, penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

Penulis menghaturkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada orang tua tercinta ibu saya Mardiana Daeng Bombong dan Ayah saya Syamsuddin Daeng Bella dimana dengan pembinaan dan berkah doa tulusnya, penulis mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya.

Penulis telah menerima banyak bimbingan dan bantuan dari bapak Dr. Iskandar, S.Ag., M. Sos.I dan bapak Dr. H. Muhiddin Bakri, Lc., M. Fil. I selaku Pembimbing I dan Pembimbing II, atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan, penulis ucapkan terima kasih.

Penulis tak lupa pula mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik moril maupun material hingga tulisan ini dapat diselesaikan. Semoga Allah swt. berkenan menilai segala kebajikan sebagai amal jariyah dan memberikan rahmat dan pahala-Nya.

Selanjutnya, penulis juga menyampaikan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Hannani, M.Ag. sebagai Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare.
2. Bapak Dr. A. Nurkidam, M.Hum. sebagai “Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah atas pengabdianya dalam menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.

3. Bapak dan ibu dosen program studi, Ketua Prodi Bimbingan Konseling Islam Ibunda Emilia Mustary M.Psi, bapak Adnan Achiruddin Saleh, M.Si, Ayahanda Muhammad Haramain M.Sos.I, Ibu Nur Afiah, M.A dan Ibu Ulfah, M.Pd yang telah meluangkan waktu mereka dalam mendidik penulis selama studi di IAIN Parepare.
4. Bapak dan Ibu dosen beserta admin Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah yang telah mengeluarkan waktu mereka dalam mendidik penulis selama menempuh pendidikan di IAIN Parepare.
5. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare, yang telah memberikan izin peneliti dan datanya sehingga penelitian ini dapat terselesaikan.
6. Teman-teman Mahasiswa yang sudah bersedia menjadi subjek peneliti sehingga penelitian ini dapat terselesaikan.
7. Semua teman-teman seperjuangan Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam angkatan 2018 yang tidak bisa penulis sebut satu persatu yang telah memberi warna tersendiri kepada penulis selama berada di IAIN Parepare dan telah membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian ini. Terkhusus untuk Farwan, Anto, Hamzah, Sukmawati, Nasriani, Anggi, Amirah, Era, Nisar dan Sukria yang telah memberikan warna tersendiri selama berada di IAIN Parepare.

Penulis tak lupa pula mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik moril maupun material hingga tulisan ini dapat diselesaikan. Semoga Allah SWT. berkenan menilai segala kebajikan sebagai amal jariyah dan memberikan rahmat dan pahala-Nya.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari

kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis dengan sangat terbuka dan lapang dada mengharapkan adanya berbagai masukan dari berbagai pihak yang sifatnya membangun guna kesempurnaan skripsi ini. Semoga segala bantuan yang penulis dapatkan dari berbagai pihak mendapat balasan yang pantas dan sesuai dari Allah SWT. Penulis juga berharap semoga skripsi ini bernilai ibadah di sisi-Nya dan bermanfaat bagi siapa saja yang membutuhkannya, khususnya pada Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Parepare.

Akhirnya penulis menyampaikan kiranya pembaca berkenan memberikan saran konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini.

Parepare, Oktober 2022  
Rabi'ul Awal 1444 H

Penulis

Siskawati  
NIM. 18.3200.072

PAREPARE

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Siskawati  
Nim : 18.3200.072  
Tempat/Tgl. Lahir : Jeneponto/07-Februari-1998  
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam  
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah  
Judul Skripsi : Persepsi Masyarakat Terhadap Bimbingan Pranikah Dalam Adat *Je'ne-je'ne* Di Desa Bontorappo Kecamatan Tarowang Kabupaten Jeneponto

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, Oktober 2022  
Rabi'ul Awal 1444 H  
Penulis,

Siskawati  
18.3200.072

## ABSTRAK

Siskawati. Persepsi Masyarakat Terhadap Bimbingan Pranikah Dalam Adat *Je'ne-je'ne* Di Desa Bontorappo Kecamatan Tarowang Kabupaten Jeneponto (dibimbing oleh Bapak Iskandar dan Bapak H. Muhiddin Bakri)

Adat *je'ne-je'ne* adalah acara pemberian bimbingan, nasehat, pengajaran, dan pengarahan kepada seseorang yang akan melaksanakan pernikahan. Terdapat beberapa bentuk pelaksanaan dalam adat *je'ne-je'ne* serta persepsi masyarakat terkait adat *je'ne-je'ne*.

Penelitian menggunakan metode penelitian kualitatif dan teknik pengumpulan data, yaitu dokumentasi, observasi, dan wawancara. Adapun teknik analisis data yang digunakan, yaitu analisis data kualitatif model interaktif dari Miles dan Huberman yang terdiri dari: (a) reduksi data (b) penyajian data, dan (c) penarikan kesimpulan.

Hasil Penelitian ini dapat dikemukakan bahwa Pelaksanaan adat *Je'ne-Je'ne* oleh masyarakat Jeneponto khususnya bagi masyarakat di kecamatan Tarowang desa Bontorappo tidak dilakukan begitu saja melainkan melalui empat tahapan yaitu, Tahapan pertama menyiapkan sesajian dari sokot besinte (keluarga yang mengadakan acara) kepada Petuah Adat. Tahapan kedua menyusun semua perlengkapan makanan serta sesajian yang sudah di persiapkan ke dalam rumah adat *je'ne-je'ne*, dan tahapan ketiga melakukan ritual sembari menyampaikan niat/nazar hajat orang yang bersangkutan kepada pinatin/petuah. Tahapan keempat yaitu melakukan ritual mandi-mandi di *bungung salapan*. Persepsi masyarakat Desa Bontorappo kecamatan Tarowang Kabupaten Jeneponto terhadap bimbingan pranikah adat *je'ne-je'ne* adat ini suatu hal yang sakral dan terhormat. Ketika orang yang melaksanakan tradisi ini dengan keyakinan bisa jadi harapan mereka bisa tercapai dan menghormati warisan para leluhur, makna yang terkandung dalam proses tradisi adat *je'ne-je'ne* di *bungung salapan* berupa pesan-pesan dalam menghadapi kehidupan dalam berumah tangga, setiap tradisi pasti ada tantangan dalam pelaksanaan tradisi ini seperti jarak yang jauh dapat menjadi pemicu dalam melaksanakannya, biaya juga salah satu faktor penghalang dari melaksanakan tradisi ini.

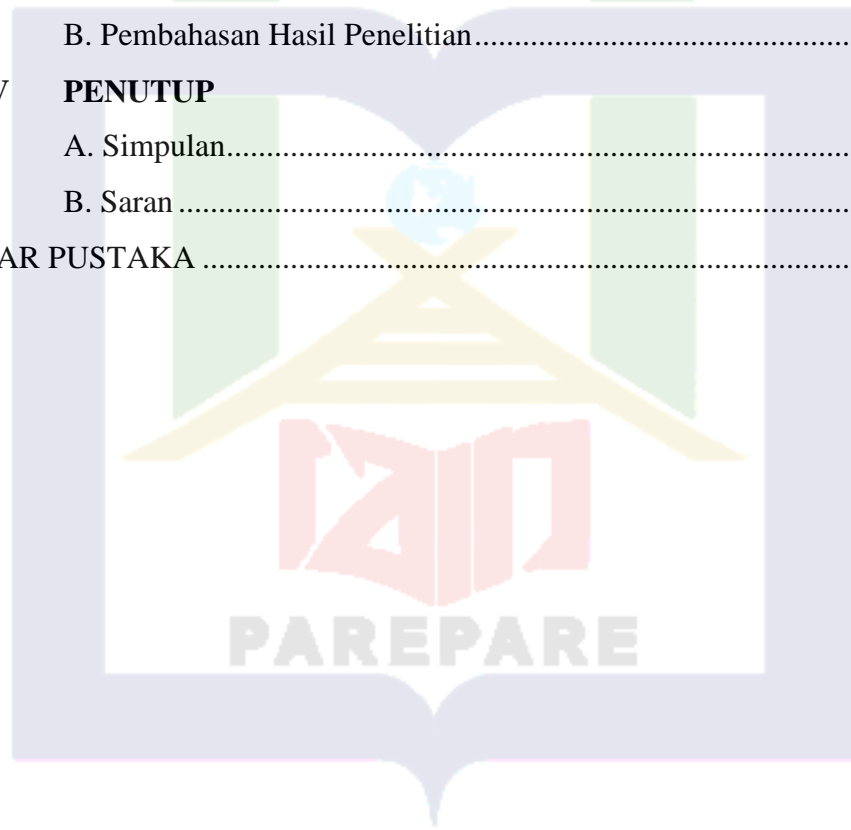
Kata Kunci: Adat *Je'ne-je'ne*, Persepsi Masyarakat.

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PENGUJI .....	iv
KATA PENGANTAR .....	v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	viii
ABSTRAK .....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR .....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
TRANSLITERASI DAN SINGKATAN.....	xiv
<b>BAB 1      PENDAHULUAN</b>	
A.Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Kegunaan Penelitian.....	7
<b>BAB II     TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Tinjauan Penelitian Terdahulu .....	9
B. Tinjauan Teori .....	13
1. Teori Persepsi Gestalt .....	13
2. Teori Bimbingan.....	15
C. Kerangka Konseptual .....	19
1. Persepsi.....	19
2. Bimbingan Pranikah .....	20
3. Adat <i>je'ne-je'ne</i> .....	29
D. Kerangka Pikir.....	33



<b>BAB III</b>	<b>METODE PENELITIAN</b>	
	A. Jenis Penelitian .....	34
	B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	34
	C. Fokus Penelitian .....	34
	D. Jenis dan Sumber Data yang digunakan.....	35
	E. Teknik Pengumpulan Data.....	36
	F. Pengujian Keabsahan Data.....	37
	G. Teknik Analisis Data.....	38
<b>BAB IV</b>	<b>HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
	A. Hasil Penelitian.....	42
	B. Pembahasan Hasil Penelitian.....	69
<b>BAB V</b>	<b>PENUTUP</b>	
	A. Simpulan.....	77
	B. Saran .....	78
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	.....	79



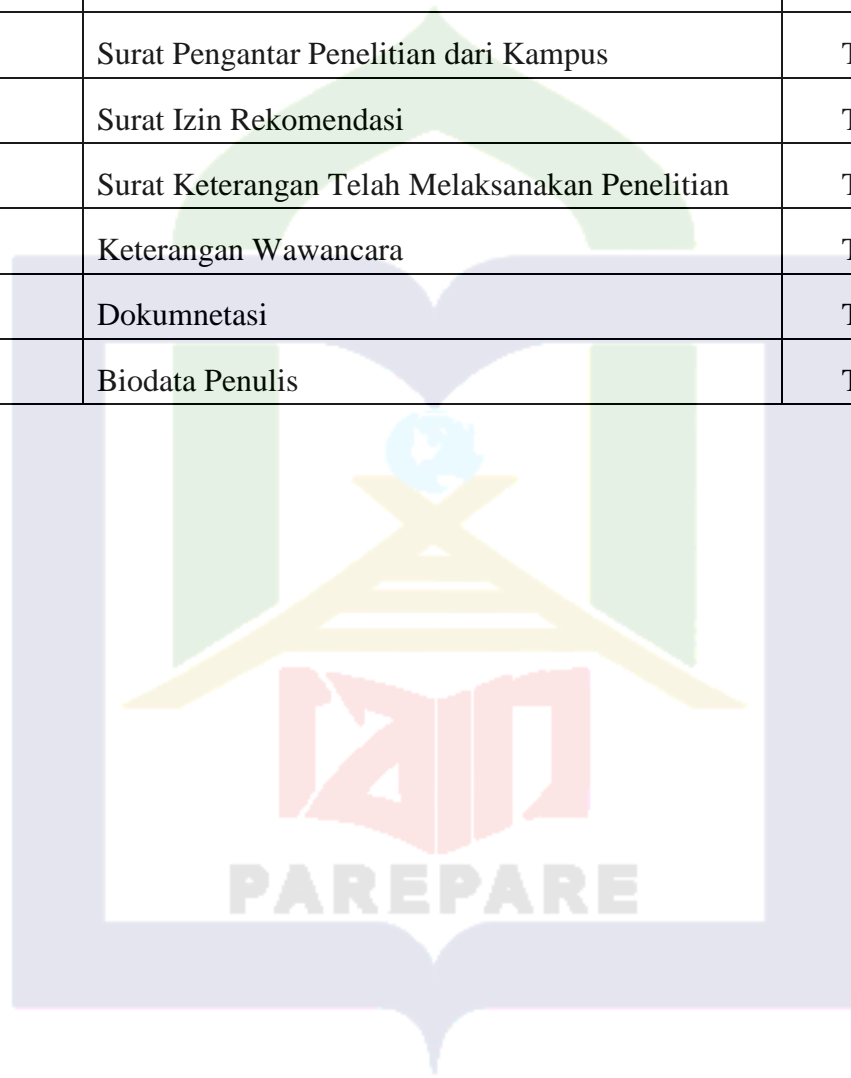
## DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
2.1	Kerangka Pikir	33



## DAFTAR LAMPIRAN

No. Lampiran	Judul Lampiran	Halaman
1	Instrumen Penelitian	Terlampir
2	Surat Pengantar Penelitian dari Kampus	Terlampir
3	Surat Izin Rekomendasi	Terlampir
4	Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian	Terlampir
5	Keterangan Wawancara	Terlampir
6	Dokumnetasi	Terlampir
7	Biodata Penulis	Terlampir



## TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

### A. Transliterasi

#### 1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin:

Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tsa	Ts	te dan sa
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dzal	Dz	de dan zet
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet

س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ya
ص	Shad	ş	es (dengan titik di bawah)
ض	dhad	ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	ta	ṭ	te (dengan titik dibawah)
ظ	za	ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik ke atas
غ	gain	G	Ge
ف	fa	F	Ef
ق	qaf	Q	Qi
ك	kaf	K	Ka
ل	lam	L	El
م	mim	M	Em
ن	nun	N	En
و	wau	W	We
ه	ha	H	Ha
ء	hamzah	’	Apostrof
ي	ya	y	Ya

Hamzah (ء) yang di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir, ditulis dengan tanda(‘).

## 2. Vokal

- a. Vokal tunggal (*monoftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagaiberikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَ	Fathah	A	A
إِ	Kasrah	I	I
أُ	Dhomma	U	U

- b. Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَيَّ	Fathah dan Ya	Ai	a dan i
أَوَّ	Fathah dan Wau	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : Kaifa

حَوْلَ : Haula

## 3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:



Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
نَا / نَي	Fathah dan Alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
يِي	Kasrah dan Ya	Ī	i dan garis di atas
وُو	Kasrah dan Wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَات :māta  
رَمَى : ramā  
قِيلَ : qīla  
يَمُوت : yamūtu

#### 4. Ta Marbutah

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

- ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah [t].
- ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha* (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ	: <i>raudah al-jannah</i> atau <i>raudatul jannah</i>
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ	: <i>al-madīnah al-fāḍilah</i> atau <i>al-madīnatul fāḍilah</i>
الْحِكْمَةُ	: <i>al-hikmah</i>

#### 5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah. Contoh:

رَبَّنَا	: <i>Rabbanā</i>
نَجَّيْنَا	: <i>Najjainā</i>
الْحَقُّ	: <i>al-haqq</i>
الْحَجُّ	: <i>al-hajj</i>
نُعْمُ	: <i>nu‘ima</i>
عَدُوُّ	: <i>‘aduwwun</i>

Jika huruf ى bertasydid diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (يِ), maka ia litransliterasi seperti huruf *maddah* (i).

Contoh:

عَرَبِيٌّ	: ‘Arabi (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)
عَلِيٌّ	: ‘Ali (bukan ‘Alyy atau ‘Aly)

#### 6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf لا (*alif lam ma‘arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung

yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contoh:

الشَّمْسُ	: <i>al-syamsu</i> (bukan <i>asy-syamsu</i> )
الزَّلْزَلَةُ	: <i>al-zalzalāh</i> (bukan <i>az-zalzalāh</i> )
الفَلْسَفَةُ	: <i>al-falsafah</i>
الْبِلَادُ	: <i>al-bilādu</i>

#### 7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ	: <i>ta'murūna</i>
النَّوْءُ	: <i>al-nau'</i>
شَيْءٌ	: <i>syai'un</i>
أُمِرْتُ	: <i>Umirtu</i>

#### 8. Kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dar *Qur'an*), *Sunnah*. Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

*Fī zilāl al-qur'an*



Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

*Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walid Muhammad Ibnu)*

*Naṣr Ḥamīd Abū Zaid, ditulis menjadi: Abū Zaid, Naṣr Ḥamīd (bukan: Zaid, Naṣr Ḥamīd Abū)*

## B. Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	=	<i>subḥānahū wa ta'āla</i>
saw.	=	<i>ṣallallāhu 'alaihi wa sallam</i>
a.s.	=	<i>'alaihi al- sallām</i>
H	=	Hijriah
M	=	Masehi
SM	=	Sebelum Masehi
l.	=	Lahir tahun
w.	=	Wafat tahun
QS .../...: 4	=	QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrāhīm/ ..., ayat 4
HR	=	Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab:

ص	=	صفحة
دم	=	بدون
صلعم	=	ﷺ

ط	=	طبعة
بن	=	بدون ناشر
الخ	=	إلى آخرها / إلى آخره
ج	=	جزء

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

- ed. : Editor (atau, eds. [dari kata editors] jika lebih dari satu orang editor). Karenadalam bahasa Indonesia kata “editor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).
- et al. : “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.
- Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.
- Terj. : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga digunakan untuk penulisan karya terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya.
- Vol. : Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedi dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan kata juz.
- No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya



## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Persepsi merupakan suatu proses yang di dahului oleh proses penginderaan, yaitu merupakan proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indera atau juga disebut proses sensoris. Namun proses itu tidak berhenti begitu saja, melainkan stimulus tersebut diteruskan dan proses selanjutnya merupakan proses persepsi. Karena itu proses persepsi tidak dapat lepas dari proses penginderaan, dan proses penginderaan merupakan proses pendahulu dari proses persepsi. Proses penginderaan akan berlangsung setiap saat, pada waktu individu menerima stimulus melalui alat indera, yaitu melalui mata sebagai alat penglihatan, telinga sebagai alat pendengar, hidung sebagai alat pembauan, lidah sebagai alat pengecap, kulit pada telapak tangan sebagai alat perabaan.<sup>1</sup>

Bimbingan Pranikah merupakan bimbingan yang diselenggarakan kepada para calon pengantin, sehubungan dengan rencana pernikahannya. Bimbingan Pranikah diperlukan bagi pasangan yang akan menikah dan sangatlah penting sebagai tempat untuk memperoleh pengetahuan dan wawasan yang membimbing dua orang yang berbeda untuk saling menyatukan pikiran kearah yang sama untuk membangun sebuah ikatan yang dinamakan pernikahan. Dari bimbingan pranikah ini pasangan calon pengantin akan mendapat gambaran dan bekal

---

<sup>1</sup>Bimo walgito. *Pengantar Psikologi Umum*. (Yogyakarta: CV Andi Offset).2010. h. 99.

pengetahuan tentang pernikahan dan hubungan antara suami istri sebagai suatu hubungan yang serius.<sup>2</sup>

Bimbingan Pranikah yang dilakukan di tempat khusus yang berada di Kabupaten Jeneponto di Desa Bontorappo Kecamatan Tarowang dimana terdapat sebuah tempat khusus untuk meminta restu pada leluhur serta metode bimbingan pranikah dilakukan oleh sesepuh atau orang tertua (kepala adat) dengan memberi doa. Fenomena serta peristiwa yang terjadi sudah banyak dilakukan sebelumnya oleh sebagian masyarakat Jeneponto. Beberapa peristiwa terjadi ada beberapa pasangan sebelum menikah yang menjalankan adat tersebut khususnya bagi calon pengantin. rata-rata dari mereka adalah masyarakat jeneponto yang tinggal atau tinggal di sekitaran lokasi tempat tersebut

Masyarakat di Kabupaten Jeneponto telah memiliki hukum adat tertentu dalam mengatur Bimbingan Pranikah dari segi kehidupan mereka. Karenanya penelusuran terhadap Bimbingan Pranikah adat di Kabupaten Jeneponto yang berlaku dapat saja dilakukan. Hukum adat Kabupaten Jeneponto yang berlaku secara terus menerus yang dianut oleh masyarakat Kabupaten Jeneponto.

Jika kita melihat pada masa sekarang ini, ada berbagai macam bimbingan pranikah yang dilakukan pada adat-adat yang ada di Indonesia, khususnya di Sulawesi Selatan adat Jeneponto. Adat Jeneponto merupakan suatu adat yang berada di Sulawesi Selatan dengan ciri khas adat yang masih kental akan adatnya. salah satu adat yang masih dilakukan oleh masyarakat adat Jeneponto yaitu adat *Je'ne-je'ne*. rasa dan karsa orang di kabupaten Jeneponto yang lestari dengan segenap variasi yang berkembang sehingga saat ini dan bagian dari adat di

---

<sup>2</sup>Latipun, Psikologi Koseling, (Malang: UMM Press, 2006), h.230

Kabupaten Jeneponto. Dimana pada umumnya masyarakat Jeneponto memiliki ciri khas adat sebelum seorang pria/wanita melakukan suatu perkawinan. Dimana pada proses bimbingan pranikah yang dilakukan memiliki berbagai tradisi atau kegiatan.<sup>3</sup>

Khususnya di masyarakat Kabupaten Jeneponto Kecamatan Tarowang dimana pada umumnya masyarakat setempat yang melakukan bimbingan pranikah sudah banyak dilakukan pada tahun-tahun sebelumnya, masyarakat Jeneponto percaya bahwasanya tradisi adat masyarakat setempat yang dilakukan merupakan ciri khas dari leluhur yang sudah dilakukan secara turun temurun dimana dalam rangka sebagai simbol kepada para leluhur dalam meminta sebuah restu maupun sebagai sebagai bekal bagi calon mempelai pasangan pengantin sebagai sebuah pedoman ajaran yang diberikan agar dapat di patuhi dan dijalankan sesuai syariat adat.

Perhatian khusus mengenai persiapan untuk memasuki kehidupan berkeluarga juga mendapatkan perhatian dari masyarakat, salah satunya adalah masyarakat dengan suku asli Jeneponto yang berada di Kecamatan Tarowang hingga saat ini mereka memiliki persiapan sendiri dalam memberikan bimbingan pranikah yang disebut dengan adat *Je'ne-je'ne*. *Je'ne-je'ne* merupakan salah satu tahapan dalam proses persiapan untuk memasuki sebuah pernikahan dalam adat Jeneponto. Adat *Je'ne-je'ne* adalah acara pemberian bimbingan, nasehat, pengajaran, dan pengarahan kepada seseorang yang akan melaksanakan pernikahan. Materi utama dalam adat *Je'ne-je'ne* adalah membekali seseorang yang hendak menikah dengan ajaran Islam tentang akidah, ibadah dan syari'ah

---

<sup>3</sup>Soerjono Soekanto, Hukum Adat Indonesia (cet. II: Jakarta: PT Raja Grafindo ,2011) h.67

serta mengenali diri sendiri dan mengusahakan kebutuhan jasmani dan rohani secara padu.<sup>4</sup>

Adat *Je'ne-je'ne* sejak dahulu merupakan adat serta tradisi sebagian masyarakat Jeneponto terkhusus di Desa Bontorappo Kecamatan Tarowang Kabupaten Jeneponto yang masyarakatnya mempercayai adat tersebut hal yang dapat memberi pengaruh dalam bahtera rumah tangga yang akan dijalani. serta sebagian masyarakatnya menjalankan tradisi tersebut karena itu merupakan kegiatan yang sudah sejak dulu kala para leluhur mereka menjalankannya sampai di jaman modern ini dan sebagian dari mereka para keturunan masih menjalankan hal yang sudah mereka percayai dari dulu. Pada umumnya pasangan yang akan menikah biasanya akan menjalankan bimbingan pranikah yang terdapat di KUA karena itu sudah menjadi ketentuan Perundang-undangan yang di terapkan negara indonesia. setelah melaksanakan hal tersebut mereka calon mempelai pasangan juga akan menjalankan adat tersebut karena sudah menjadi bagi mereka adat yang dijalankan sejak dulu yang diterapkan juga oleh para leluhur mereka dan sebagai generasi penerusnya sebagai simbol menghargai adat para leluhur yang terus di terapkan dan di perkenalkan kepada para generasi sebagian masyarakat Jeneponto.<sup>5</sup>

Tujuan dari Adat *je'ne-je'ne* adalah menanamkan nilai-nilai Islam kepada calon mempelai dan untuk memberi pelajaran pengetahuan tentang apa yang akan dihadapi setelah melangsungkan pernikahan serta memberi pemahaman kepada calon mempelai agar mereka mengetahui tugas dan kewajiban masing-

---

<sup>4</sup>Survey awal dengan bapak Dg. Tengan rajaden pada hari rabu 16 februari 2022 di desa tolo kecamatan kelara kabupaten jeneponto.

<sup>5</sup>Survey awal dengan bapak Dg. Tengan Rajaden pada hari rabu 16 februari 2022 di Desa Tolo Kecamatan Kelara Kabupaten Jeneponto.

masing. Menurut masyarakat setempat adat *je'ne-je'ne* juga merupakan pemberian bimbingan pranikah sebagai bekal persiapan untuk memasuki sebuah pernikahan yang dilaksanakan sebelum melangsungkan akad nikah.

Bimbingan pranikah dalam adat *Je'ne-je'ne* merupakan suatu adat yang sudah turun temurun dan dipandang sebagai suatu kewajiban bagi masyarakat. Adat *Je'ne-je'ne* melalui tiga tahapan yaitu, Tahapan pertama menyiapkan sesajian dari sokot besinte (keluarga yang mengadakan acara) kepada Petuah Adat. Tahapan kedua menyusun semua perlengkapan makanan serta sesajian yang sudah di persiapkan ke dalam rumah adat *je'ne-je'ne*, dan tahapan ketiga melakukan ritual pemberian bimbingan pranikah di tinjau berdasarkan adat masyarakat jeneponto dimana di berikan langsung oleh petuah adat dengan materi bimbingan serta nasehat dalam berumahtangga dan bimbingan berdasarkan ajaran islam. Tahapan keempat yaitu melakukan ritual mandi-mandi di *bungung salapan* dan wajib memandi ke sembilan sumur tersebut sambil membaca doa kepada para leluhur meminta restu agar mendapat kebaikan dalam berumahtangga. Faktor-faktor penghambat adat *je'ne-je'ne* sebagai bimbingan pranikah adalah materi bimbingan yang tidak komplit, isi bimbingan yang terus berkurang dan tidak berkembang,

Adanya berbagai perbedaan tersebut sehingga di anjurkan saling mengenal sehingga terbentuk hubungan sosial antara satu dengan yang lainnya. Begitu pula dengan pembentukan keluarga melalui bimbingan pranikah upaya saling mengenal di dalamnya. Agama mengajarkan bahwa pernikahan adalah sesuatu yang suci, baik, dan mulia. Pernikahan menjadi dinding kuat yang

memelihara manusia dari kemungkinan jatuh ke lembah dosa yang di sebabkan oleh nafsu birahi yang tak terkendalikan.<sup>6</sup>

Dibutuhkannya bimbingan pranikah dikarenakan kebutuhan setiap orang akan pengetahuan khususnya tentang pernikahan dan keluarga. Setiap orang yang akan menikah punya rasa penasaran dan ingin mengetahui tentang pernikahan dan cara membentuk keluarga bahagia seperti yang diimpikan setiap orang, maka bimbingan pranikah hadir untuk mengobati rasa penasaran setiap orang tentang pernikahan dan menggambarkan kehidupan rumah tangga yang akan dilalui nanti.<sup>7</sup>

Dari beberapa pertanyaan diatas, peneliti tertarik untuk mengetahui lebih kompleks mengenai Persepsi Masyarakat Terhadap Bimbingan Pranikah Dalam Adat *Je'ne-Je'ne* di Desa Bontorappo Kecamatan Tarowang Kabupaten Jeneponto serta Bagaimana Bentuk Pelaksanaan Bimbingan Pranikah Dalam Adat *Je'ne-Je'ne* di Desa Bontorappo Kecamatan Tarowang Kabupaten Jeneponto. Oleh karena itu peneliti mengangkat judul penelitian "Persepsi Masyarakat Terhadap Bimbingan Pranikah Dalam Adat *Je'ne-Je'ne* di Desa Bontorappo Kecamatan Tarowang Kabupaten Jeneponto".

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana Bentuk Pelaksanaan Bimbingan Pranikah dalam Adat *Je'ne-Je'ne* di Desa Bontorappo Kecamatan Tarowang Kabupaten Jeneponto?

---

<sup>6</sup> Tim Permata Ressa. *Undang-Undang Perkawinan administrasi, kependudukan dan kewarganegaraan*. (BAB II Pasal 7), h. 2

<sup>7</sup>Pebriana Wulansari. *Bimbingan Pranikah bagi Calon Pengantin Sebagai Upaya Pencegahan Perceraian. (Studi Badan Penasihat Prmbinaan dan Pelestarian Perkawinan di Kantor Urusan Agama Kedondong Pesawaran)* Fakultas Dakwah da Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung) ‘‘ Skripsi Sarjana: Lampung, 2017.



2. Bagaimana Persepsi Masyarakat Terhadap Bimbingan Pranikah dalam Adat *Je'ne-je'ne* di Desa Bontorappo Kecamatan Tarowang Kabupaten Jeneponto?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui Bagaimana Bentuk Pelaksanaan Bimbingan Pranikah dalam Adat *Je'ne-Je'ne* di Desa Bontorappo Kecamatan Tarowang Kabupaten Jeneponto.
2. Untuk mengetahui Persepsi Masyarakat Terhadap Bimbingan Pranikah dalam Adat *Je'ne-je'ne* di Desa Bontorappo Kecamatan Tarowang Kabupaten Jeneponto.

### **D. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi, ilmu pengetahuan serta wawasan terkait persepsi masyarakat terhadap bimbingan pranikah dalam adat *je'ne-je'ne* di masyarakat Jeneponto dalam bidang Penyuluh Agama Islam di KUA. Serta diharapkan mampu memberikan sumbangan pikiran untuk memperluas wawasan mengenai pentingnya Bimbingan Pranikah dan diharapkan tulisan ini dapat dijadikan sebagai kepustakaan atau studi banding bagi peneliti lainnya.

2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada masyarakat pada umumnya, mahasiswa pada khususnya mengenai bagaimana persepsi masyarakat terhadap bimbingan pranikah dalam adat *Je'ne-je'ne* di

Desa Bontorappo Kecamatan Tarowang Kabupaten jenepono. Hasil penelitian ini juga nantinya bisa menjadi sistem informasi Penyuluhan Agama di KUA tentang persepsi masyarakat terhadap bimbingan pranikah dalam adat *Je'ne-je'ne* di Desa Bontorappo Kecamatan Batang kabupaten jenepono sehingga bisa menjadi Acuan dalam pencegahan perceraian.



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Tinjauan Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu menjadi salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian, karena dapat memperkaya teori dalam mengkaji penelitian yang akan di lakukan. Penulis mengulas beberapa penelitian terdahulu untuk mengetahui persamaan, perbedaan, dan menjadi acuan dalam melakukan penelitian. Adapun penelitian ini berjudul "Persepsi Masyarakat Terhadap Bimbingan Pranikah dalam Adat *Je'ne-je'ne* di Desa Bontorappo Kecamatan Tarowang Kabupaten Jeneponto".

Setelah membaca beberapa hasil penelitian, penulis menemukan judul yang relevan dengan judul penelitian yang juga membahas mengenai bimbingan pranikah, yaitu:

1. Skripsi yang di tulis oleh Lisa Mulia dengan judul " *Bimbingan Pranikah Dalam Adat Beguru di Tinjau Menurut Peraturan Ditjen Bimas Islam Pada Masyarakat Kecamatan Kute Panang Kabupaten Aceh Tengah*". Fokus dari penelitian ini yakni untuk mengetahui sistem bimbingan pranikah dalam adat beguru pada masyarakat Kecamatan Kute Panang Kabupaten Aceh Tengah, untuk mengetahui bimbingan pranikah dalam adat beguru ditinjau dari peraturan Ditjen Bimas Islam dan untuk mengetahui faktor-faktor yang menjadi penghambat adat beguru sebagai bimbingan pranikah pada masyarakat Kecamatan Kute Panang Kabupaten Aceh Tengah. Hasil penelitian menyebutkan bahwa bimbingan pranikah

dalam adat beguru merupakan suatu adat yang sudah turun temurun dan dipandang sebagai suatu kewajiban bagi masyarakat. Adat begurumelalui tiga tahapan yaitu, Tahapan pertama penyerahan dari sokot besinte (keluarga yang mangadakan acara) kepada sarak opat. Tahapan kedua Pemberian bimbingan pranikah yang berkaitan dengan aqidah, ibadah, ketentuan syari'at dan adat istiadat seperti sumang, dan tahapan ketiga pembacaan doa selamat yang kemudian ditutup dengan tepung tawar dan mohong doa restu pada kedua orang tua, sarak opat dan seluruh keluarga yang hadir. Jika ditinjau dari peraturan Ditjen Bimas Islam adat beguru termasuk kedalam kategori Bimwin (bimbingan perkawinan/bimbingan pranikah) yang harus terus dilestarikan, dikembangkan dan diperbaharui. Faktor-faktor penghambat adat beguru sebagai bimbingan pranikah adalah materi bimbingan yang tidak komplit, isi bimbingan yang terus berkurang dan tidak berkembang, adat beguru yang memudar menyebabkan isi materi terkikis, berkurangnya orang-orang yang profesional dalam memberikan bimbingan pranikah dalam beguru dan tidak adanya pelatihan dan buku panduan beguru.<sup>8</sup>

Hubungan penelitian ini dengan penelitian yang di tulis oleh Lisa Mulia yaitu penelitian yang berfokus pada bagaimana sistem bimbingan pranikah dalam adat beguru pada masyarakat Kecamatan Kute Panang Kabupaten Aceh Tengah, untuk mengetahui bimbingan pranikah dalam

---

<sup>8</sup>Lisa Mulia, *Bimbingan Pranikah Dalam Adat Beguru Di Tinjau Menurut Peraturan Ditjen Bimas Islam Pada Masyarakat Kecamatan Kute Panang Kabupaten Aceh Tengah*. (Skripsi Sarjana; Jurusan Bimbingan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri AR-RAMRY DARUSSALAM- Banda Aceh, 2019).

adat beguru ditinjau dari peraturan Ditjen Bimas Islam. Adapun perbedaan penelitian yang di tulis oleh Lisa Muli, yaitu sistem bimbingan pranikah yang di teliti Ditinjau Menurut Peraturan Ditjen Bimas Islam Pada Masyarakat Kecamatan Kute Panang Kabupaten Aceh Tengah. Perbedaan selanjutnya, penelitian yang dilakukan Lisa Mulia selain berfokus pada sistem bimbingan pranikah menurut Ditinjau Menurut Peraturan Ditjen Bimas Islam Pada Masyarakat serta ingin mengetahui faktor-faktor yang menjadi penghambat adat beguru sebagai bimbingan pranikah pada masyarakat Kecamatan Kute Panang Kabupaten Aceh Tengah.

2. Skripsi yang di tulis oleh Pebriana Wulansari dengan judul "*Bimbingan Pranikah Bagi Calon Pengantin Sebagai Upaya Pencegahan Perceraian (Studi di BP4 Kantor Urusan Agama Kedondong Pesawaran)*". Fokus penelitian adalah bagaimana pelaksanaan bimbingan pranikah bagi calon pengantin di KUA Kecamatan Kedondong serta menganalisis aspek yang ada didalamnya yaitu pembimbing, metode, materi, media serta faktor pendukung dan penghambat bimbingan pranikah di KUA Kecamatan Kedondong. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proses bimbingan pranikah di KUA Kecamatan Kedondong dilakukan melalui dua tahapan yaitu tahap pra pelaksanaan dan tahap pelaksanaan. Tahap pra pelaksanaan yaitu masing-masing calon pengantin harus memenuhi beberapa prosedur sebelum melaksanakan bimbingan pranikah. Pada tahap pelaksanaan materi yang disampaikan yaitu tentang UU perkawinan dan Fiqh munakahat, kesehatan (imunisasi), materi penyuluhan KB, dan

materi upaya membentuk keluarga sakinah. Materi tersebut dilakukan dengan metode ceramah dan tanya jawab. Media yang digunakan adalah media lisan.<sup>9</sup>

Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang penulis akan lakukan adalah keduanya membahas tentang pentingnya bimbingan pranikah sebelum melakukan pernikahan antara dua insan untuk mengetahui kehidupan pernikahan kelak dan mempersiapkan diri untuk kehidupan rumah tangga nanti.

3. Skripsi yang di tulis oleh Kusniati dengan judul "*Manajemen Bimbingan Pranikah KUA Kecamatan Lambu Kabupaten Lambu Dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah Mawaddah Warahma*". Fokus penelitian adalah mengetahui manajemen bimbingan pranikah KUA dalam mewujudkan keluarga sakinah mawaddah warahma dengan tujuan mengetahui realitas bimbingan pranikah serta manajemen bimbingan pranikah. Dalam kajian pustaka ini dijelaskan bentuk manajemen bimbingan pranikah di KUA kecamatan lambu kabupaten Bima.<sup>10</sup>

Persamaan penelitian ini dengan penilitian yang dijelaskan penulis, yaitu bentuk kesamaan bimbingan pranikah serta hal-hal yang berkaitan dengan konsep serta manajemen bimbingan pranikah dalam mewujudkan

---

<sup>9</sup> Pebriana Wulansari, *Bimbingan Pranikah Bagi Calon Pengantin Sebagai Upaya Pencegahan Perceraian (Studi Di BP4 Kantor Urusan Agama Kedondong Pesawaran)*. (Skripsi Sarjana; Program Bimbingan da Konseling Islam, Fakultas Dakwah da Ilmu Komunikasi: Pesawaran, 2017).

<sup>10</sup>Kusniati, *Manajemen Bimbingan Pranikah KUA Kecamatan Lambu Kabupaten Bima dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah Mawaddah Warahma.*” (Skripsi Sarjana; Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Dokumentasi: UIN Alauddin Makassar 2018)

keluarga sakinah mawaddah warahma. Sedangkan jenis penelitian yang digunakan oleh penulis yakni penelitian lapangan. Perbedaan selanjutnya subjek yang akan diteliti oleh penulis yakni berfokus pada petuah adat setempat serta calon mempelai pengantin dan orangtua wali calon mempelai pengantin.

## **B. Tinjauan Teori**

### **1. Teori Persepsi Gestalt**

Untuk mengungkapkan sebuah persepsi tentunya membutuhkan teori yang menjelaskan keberlangsungan suatu persepsi. Diantara teori-teori psikologi yang cukup berkembang adalah teori elemen dan teori gestalt. Keduanya memiliki andil yang cukup besar dalam organisasi perseptual. Esensi dari kedua teori tersebut bisa dikatakan senada, namun memiliki pandangan yang berbeda dalam mengartikan suatu persepsi.

Menurut teori elemen, individu mempersepsi sebuah objek diawali dengan melihat bagian-bagian dari objek, baru kemudian secara keseluruhan. Teori elemen memandang bahwa bagian-bagian objek tersebut adalah primer, sedangkan keseluruhan merupakan sekundernya. Jika seseorang mempersepsi sesuatu maka yang dipersepsi terlebih dahulu adalah bagian-bagiannya, kemudia baru keseluruhan objek. Hal ini berbanding terbalik dengan teori gestalt yang memandang bahwa keseluruhan merupakan hal primernya dan bagian-bagian objek persepsi adalah sekundernya. Gestalt dalam melakukan persepsi melihat objek secara keseluruhan terlebih dahulu, kemudian baru melihat bagian-bagiannya.<sup>11</sup>

---

<sup>11</sup>Bimo Walgito, *Psikologi Umum*, (Yogyakarta: CV Pustaka Setia, 2010), h. 102

Teori gestalt memiliki fokus pada bentuk (yaitu bentuk objek), gestalt menjelaskan bahwa bentuk tidak dapat dilihat hanya dengan memandang komponen-komponennya. Karena bentuk bergantung pada hubungan antara komponen dengan individunya, bukan pada komponen itu sendiri. Artinya keseluruhan berbeda dengan jumlah setiap bagiannya.<sup>12</sup>

Gestalt mencoba memberikan prinsip-prinsip untuk mendeteksi suatu bentuk objek yang dipersepsi. Hal ini dimaksudkan untuk membantu pengelompokan dalam persepsi. Bimo Walgito menyebutkan prinsip-prinsip tersebut sebagai hukum dalam persepsi berdasarkan hasil eksperimental yang dilakukan oleh Wertheimer sebagai berikut:<sup>13</sup>

- a. Hukum Pragnanz Apapun yang dipersepsi menurut hukum ini adalah penuh arti, sesuatu yang menyeluruh sehingga berarti penuh.
- b. Hukum Figure-Ground Figure merupakan fokus bagian yang dominan atau fokus perhatian, sementara ground sesuatu yang melatarbelakangi atau melengkapi.
- c. Hukum Figure-Ground Figure merupakan fokus bagian yang dominan atau fokus perhatian, sementara ground sesuatu yang melatarbelakangi atau melengkapi.
- d. Hukum Kedekatan Menurut hukum ini apabila objek yang dipersepsi memiliki stimulus yang saling berdekatan maka kecenderungan untuk dipersepsi secara keseluruhan.

---

<sup>12</sup> Jonathan Ling dan Jonathan Catling, *Psikologi Kognitif*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2012), h.13.

<sup>13</sup> Walgito, *Psikologi Umum*, Bimo Walgito, *Psikologi Umum*, (Yogyakarta: CV Pustaka Setia, 2010), h. 106-108



- e. Hukum Kesamaan (similitary) Menyatakan bahwa objek yang memiliki kesamaan kecenderungan untuk dipersepsi secara keseluruhan.
- f. Hukum Kontinuitas Apabila stimulus memiliki kontinuitas maka akan terlihat dari ground dan akan dipersepsi sebagai suatu kesatuan atau keseluruhan.
- g. Hukum Kelengkapan atau Ketertutupan (closure) Seseorang berkecenderungan mempersepsi sesuatu yang kurang lengkap menjadi lengkap, sehingga terjadi suatu yang penuh arti atau berarti.

## 2. Teori Bimbingan

Bimbingan merupakan suatu proses pemberian bantuan baik kepada individu ataupun kepada kelompok, bimbingan ini diberikan untuk menghindari kesulitankesulitan ataupun untuk mengatasi persoalan yang sedang dihadapi oleh individu di dalam hidupnya. Bimbingan ini lebih bersifat pencegahan dari pada penyembuhan. Bimbingan dan konseling merupakan salah satu pilar untuk mengatasi akhlak yang buruk dan meningkatkan akhlak yang baik. Maka jelaslah bahwa hubungan antara bimbingan dan konseling sangat erat kaitannya dengan dunia pendidikan yang tujuannya agar ketiga komponen ini dapat terlaksana sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.<sup>14</sup>

Pendapat lain dikemukakan oleh Syamsul Yusuf yang mengungkapkan bahwa bimbingan merupakan helping yang identik dengan aining, assiting, atau availing yang berarti bantuan atau pertolongan. Makna bantuan dalam bimbingan menunjukkan bahwa yang aktif dalam mengembangkan diri,

---

<sup>14</sup>Irsyad. *Layanan Bimbingan Pra nikah dalam membentuk Kesiapan Mental Calon Pengantin*. Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling, dan Psikoterapi Islam.6.2. (2018).h 168-170

mengatasi masalah, atau mengambil keputusan itu adalah individu sendiri atau konseli. Setiap aktivitas yang dilakukan manusia tentu memerlukan landasan, demikian pula dalam bimbingan. Landasan dalam bimbingan yaitu al-Quran dan sunnah rasul, sebab keduanya merupakan sumber dari segala sumber pedoman kehidupan umat Islam.<sup>15</sup>

Nabi diutus oleh Allah Swt yaitu untuk menjadi seorang pembimbing dan mengarahkan umat manusia kearah yang lebih baik lagi dan juga sebagai contoh konselor yang sangat mampu dalam memecahkan suatu permasalahan yang dihadapi oleh konseli yang berkaitan dengan jiwa manusia agar manusia keluar dari tipu daya syetan. Ayat-ayat berikut menunjukkan agar manusia selalu mendidik dirinya sendiri dan orang lain, dengan kata lain membimbing seseorang ke jalan yang lebih baik lagi.

Proses pendidikan dan pengajaran agama tersebut dapat dikatakan yaitu sebagai bimbingan. Nabi Muhammad SAW. menyeru manusia untuk menyebarkan atau menyampaikan ajaran agama Islam yang dia ketahui walaupun hanya satu ayat yang dia pahami. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa nasihat agama itu ibarat dengan bimbingan dalam pandangan psikologi. Kebutuhan akan bantuan, terutama seorang konseling pada dasarnya timbul dari diri dan luar individu yang mempunyai seperangkat pertanyaan mengenai apa yang harus diperbuat oleh seorang individu. Dalam konsep Islam, pengembangan diri merupakan sikap dan perilaku yang sangat diistimewakan.

Tujuan bimbingan Menurut Tang Chee Yee tujuan bimbingan dapat dibagi menjadi beberapa kategori sebagai berikut:

---

<sup>15</sup>Yusuf, S, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. (Bandung: Remaja Rosdakarsa, 2012), h. 124.

- a. Bimbingan adalah untuk melayani keperluan-keperluan kelompok atau individu untuk perkembangan potensi.
- b. Bimbingan adalah untuk menolong kelompok atau individu untuk memahami dirinya sendiri dan untuk memahami orang lain dan menjelajahi tujuan-tujuan hidup mereka.
- c. Bimbingan yaitu menolong kelompok atau individu untuk menyadari kelemahan atau kekuatan.

Metode bimbingan dapat diartikan sebagai cara mendekati masalah sehingga diperoleh hasil yang memuaskan, menurut Faqih metode bimbingan dapat diklasifikasikan berdasarkan segi komunikasi tersebut, yaitu sebagai berikut:<sup>16</sup>

- a. Metode langsung: merupakan metode dimana melakukannya dengan bertatap muka antara konselor dengan konseli. Metode tersebut dapat dibagi menjadi beberapa bagian, yaitu:
  - 1) Metode individu: melakukan komunikasi langsung secara individu terhadap konseli yang akan dibimbingnya, dengan menggunakan teknik Teknik, yakni percakapan pribadi, yaitu melakukan dialog langsung secara bertatap muka, kunjungan ke rumah, yaitu konselor melakukan dialog tetapi dilaksanakan di rumah konseli dan sekaligus mengamati keadaan sekitar lingkungannya, kunjungan dan observasi kerja, yaitu untuk mengamati kerja konseli.
  - 2) Metode kelompok: melakukan komunikasi langsung dengan seorang konseli dalam kelompok, tidak hanya satu orang melainkan lebih dari

---

<sup>16</sup>Faqih, A.R, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*. (Yogyakarta. UII Press, 2014), h 98.

dua orang. Hal ini dilakukan dengan teknik-teknik, yakni diskusi kelompok, melaksanakan bimbingan dengan diskusi kelompok dengan yang mempunyai masalah yang sama, karyawisata, melaksanakan bimbingan yang dilakukan secara langsung dengan ajang karyawisata sebagai forumnya. Sosiodrama dan psikodrama, memecahkan masalah dengan bermain peran, group teaching, memberikan materi kepada kelompok yang telah disiapkan.

- b. Metode tidak langsung: bimbingan yang dilakukan melalui media masa. Hal tersebut dapat dilakukan secara kelompok dan individu, yakni metode kelompok dilakukan melalui media papan pembimbing, surat kabar atau majalah, brosur, radio, televisi. Metode individu dilakukan melalui surat menyurat dan telepon.

Bimbingan pernikahan Islam yaitu pemberian batuan berupa penasihat kepada individu agar dia menyadari kembali kedudukan sebagai makhluk Allah Swt, yang menjalankan pernikahan sesuai dengan petunjuk dan syariat-Nya sehingga dalam menjalankan rumah tangga mencapai kebahagiaan duni dan akhirat.

Bimbingan pra nikah juga merupakan upaya pemberian bantuan untuk membantu calon suami dan istri oleh pembimbing, sehingga mereka dapat berkembang dan mampu memecahkan masalah yang dihadapinya dalam rumah tangga melalui cara-cara yang menghargai, toleransi dan dengan komunikasi yang penuh pengertian, sehingga tercapai motivasi keluarga, perkembangan, dan kesejahteraan seluruh anggota keluarga.

Kesiapan mental untuk menikah diawali dengan niat yang ikhlas dan benar, bahwa pernikahan yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan hidup dan sebagai ibadah kepada Allah SWT. Niat ini penting karena menikah harus berniat memenuhi kebutuhan biologis, kebahagiaan berkeluarga tidak hanya didasarkan dengan hubungan biologis saja melainkan mempunyai niat yang benar untuk membangun keluarga yang sakinah, mawadah dan warrahmah berarti seseorang secara mental telah siap untuk menikah.

Jadi kesiapan mental adalah unsur kedewasaan pada calon pasangan suami istri, dewasa menurut usia kalender dan dewasa menurut psikologis, kedewasaan yang dimaksud adalah kedewasaan berfikir untuk mengambil keputusan secara benar, mengontrol emosi ketika ada permasalahan, dan menentukan sikap dalam bertindak ketika ada permasalahan dalam berumah tangga.<sup>17</sup>

### **C. KERANGKA KONSEPTUAL**

#### **1. Persepsi**

Persepsi merupakan konsep yang sangat penting dalam psikologi, manusia melihat dunia melalui persepsi. Persepsi adalah proses aktif dimana manusia menyortir, mengklasifikasikan dan memberikan makna pada informasi yang diterima. Secara terminologi, konsep persepsi merupakan respon langsung terhadap penyerapan atau proses seseorang memahami sesuatu melalui persepsi. Dalam kamus besar psikologi, persepsi diartikan sebagai proses mengamati lingkungan seseorang dengan menggunakan panca

---

<sup>17</sup>Nisa, A, *Upaya Membentuk Keluarga Sakinah Bagi Keluarga Pernikahan Dini*. (Skripsi). Yogyakarta: UIn Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018), h. 35.

inderanya sehingga sadar akan segala sesuatu yang ada di lingkungan tersebut.<sup>18</sup>

Persepsi (dari bahasa Latin *perceptio, percipio*) adalah peristiwa yang menyusun, mengenali, dan menafsirkan informasi sensorik untuk memberikan gambaran dan pemahaman tentang lingkungan. Persepsi adalah proses di mana individu mengatur dan menafsirkan kesan sensorik mereka untuk memberi mereka makna lingkungan.<sup>19</sup> Persepsi adalah proses penerimaan stimulus yang menyeluruh dalam diri individu. Persepsi juga dipahami sebagai pengorganisasian dan penginterpretasian stimulus yang dirasakan seseorang untuk menjadikannya bermakna, dan merupakan respon yang menyeluruh dalam diri individu.<sup>20</sup>

Dari berbagai pengertian persepsi di atas, dapat disimpulkan bahwa persepsi adalah cara individu dalam memandang, mengartikan, memaknai, menyimpulkan dan memberikan reaksi kepada suatu objek yang diperoleh melalui proses penginderaan, pengorganisasian, dan penginterpretasian objek. Melalui persepsi individu menyadari bahwa ia dapat memahami keadaan sekitarnya, hal-hal di sekitarnya, dan hal-hal yang ada dalam diri individu

## 2. Bimbingan Pranikah

### a. Pengertian Bimbingan Pranikah

Kata bimbingan ialah terjemahan dari bahasa Inggris yaitu “*guidance*”. *Guidance* berasal dari kata kerja “*to guide*” yang artinya

<sup>18</sup>Asrori, “Psikologi Pendidikan Pendekatan Multidisipliner” (Purwakerto Selatan: CV. Pena Persada, 2020), h. 200.

<sup>19</sup>Alizamar dan Nasbahry Couto, “Psikologi Persepsi & Desain Informasi (Sebuah Kajian Psikologi Persepsi dan Prinsip Kognitif untuk Kependidikan dan Desain Komunikasi Visual)” (Yogyakarta: Media Akademi, 2016), h. 79

<sup>20</sup>Adnan Achiruddin Saleh, “Pengantar Psikologi” (Makassar: Aksara Timur, 2018), h. 190.

menunjukkan, memberi jalan atau menuntun orang lain ke arah yang bermanfaat bagi hidupnya di masa kini dan masa mendatang. Dari guidance yang di dalamnya terkandung beberapa makna, Sertzer dan Stonemengemukakan bahwa guidance berasal kata guide yang mempunyai arti *to direct, pilot, manager, or steer*, artinya: menunjukkan, mengarahkan, menentukan, mengatur, atau mengemudikan.<sup>21</sup>

Rochman Natawidjaja dalam buku Syamsu & Juntika mengartikan bimbingan sebagai suatu proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara berkesinambungan, supaya individu tersebut dapat memahami dirinya, sehingga dia sanggup mengarahkan dirinya dan dapat bertindak secara wajar, sesuai dengan tuntutan dan keadaan lingkungan sekolah, keluarga, masyarakat, dan kehidupan pada umumnya. Dengan demikian dia akan dapat menikmati kebahagiaan hidupnya, dan dapat memberi sumbangan yang berarti kepada kehidupan masyarakat pada umumnya. Bimbingan membantu individu mencapai perkembangan diri secara optimal sebagai makhluk sosial.<sup>22</sup>

Menurut penjelasan WS. Winkel pengertian bimbingan itu menekankan pada tiga hal, yaitu:

- 1) Bahwasannya bimbingan berarti pemberian bantuan kepada seseorang atau kelompok orang dalam bentuk pilihan-pilihan secara bijaksana dan dalam mengadakan penyesuaian diri terhadap tuntutan hidup dan kebutuhan hidupnya.

---

<sup>21</sup> Anas Salahuddin, *Bimbingan dan Konseling*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2012), h, 13.

<sup>22</sup> Syamsu Yusuf & A. Juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan dan Konseling*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), h, 16

- 2) Bimbingan merupakan bantuan yang bersifat psikis (kejiwaan), jadi bukan bantuan yang bersifat material, finansial atau bantuan dalam bentuk medis.
- 3) Dengan bimbingan pada akhirnya terbimbing dapat mengatasi sendiri masalah yang dihadapinya di masa sekarang dan di masa depan dengan menggali potensi-potensi yang terdapat dalam diri terbimbing melalui bimbingan.

Dari beberapa uraian diatas tentang definisi bimbingan, dapat disimpulkan bahwa bimbingan adalah proses bantuan yang diberikan oleh orang yang ahli kepada seseorang atau kelompok agar individu dapat mengetahui kemampuan atau bakat minatnya serta dapat mengembangkan potensi-potensi yang dimilikinya secara maksimal. Kebanyakan orang juga mengaitkan bimbingan dengan konseling, perlu diingat bahwa bimbingan dan konseling berbeda. Bimbingan diberikan kepada seseorang atau kelompok yang belum mempunyai masalah, bimbingan dilakukan sebagai pencegah masalah yang akan timbul. Sedangkan konseling diberikan kepada seseorang yang telah memiliki masalah dan dapat dipecahkan dan diselesaikan masalahnya dengan proses konseling.

b. Pranikah

Kata Pra dalam “Kamus Besar Bahasa Indonesia” (KBBI) adalah awalan yang bermakna “sebelum”. Pengertian Nikah dalam “Kamus



Besar Bahasa Indonesia” ialah perjanjian antara laki-laki dan perempuan untuk bersuami istri (secara resmi).<sup>23</sup>

Perkawinan merupakan tuntutan naluri manusia untuk meneruskan keturunan, memperoleh ketenangan hidup dan menumbuhkan serta memupuk rasa kasih sayang antara suami istri. Oleh karena itu Islam menganjurkan kepada manusia untuk melaksanakan dan menghormati perkawinan sebagai firman Allah SWT dalam Q.S An-Nur/ 24:32

وَأَنْكِحُوا الْأَيَامَىٰ مِنْكُمْ وَالصَّالِحِينَ مِنْ عِبَادِكُمْ وَإِمَائِكُمْ ۚ إِنْ يَكُونُوا فُقَرَاءَ يُعْزِمُهُمُ اللَّهُ مِنْ فَضْلِهِ ۗ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ

Terjemahnya:

“Nikahkanlah orang-orang yang masih membujang di antara kamu dan juga orang-orang yang layak (menikah) dari hamba-hamba sahayamu, baik laki-laki maupu perempuan. Jika mereka miskin Allah akan memberi kemampuan kepada mereka dengan karunia-Nya. Allah Mahaluas (pemberian-Nya) lagi Maha Mengetahui.”<sup>24</sup>

Bimbingan pranikah adalah pemberian bantuan yang berupa nasehat, bimbingan dan pengarahan tentang pernikahan kepada calon pasangan suami istri sebelum melakukan akad nikah atau perjanjian nikah yang dilakukan oleh seoraang ahli (penyuluh). Untuk mewujudkan kehidupan rumah tangga perlu persiapan yang matang. Persiapan tersebut meliputi persiapan fisik, mental, sumber daya ilmu kerumah tanggaan, ketepatan menjatuhkan pilihan, idealitas usia saat

<sup>23</sup>Departemen Pendidikan dan Keadatan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2018), h. 614

<sup>24</sup>Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-quran Al-karim dan Terjemahannya* (Surabaya: Fajar Mulya 2019).

nikah kesiapan menghadapi berbagai problem dan masalah rumah tangga. Dalam perjalanannya, kehidupan keluarga tidak selamanya berjalan sesuai dengan harapan awal yaitu kebahagiaan, kadang-kadang muncul sedikit persoalan yang pada akhirnya ada yang dapat diselesaikan dengan baik, namun ada pula yang tidak dapat diselesaikan dengan baik dan berakhir dengan perceraian. Demikian pula kenyataan banyak keluarga yang berantakan dan belum memperhatikan aturan dasar pembentukan keluarga yang didasarkan ajaran agama sehingga terus meningkatnya angka perceraian juga KDRT (kekerasan dalam rumah tangga). Karena itu salah satu yang penting adalah pembinaan pranikah sebagai salah satu upaya dalam mempersiapkan calon pengantin dalam membentuk rumah tangga yang bahagia. Dalam kenyataan juga banyak ditemukan pasangan pranikah yang belum memahami terhadap seluk beluk tujuan pernikahan dan keluarga sakinah.

Dibutuhkannya bimbingan pranikah dikarenakan kebutuhan setiap orang akan pengetahuan khususnya tentang pernikahan dan keluarga. Setiap orang yang akan menikah punya rasa penasaran dan ingin mengetahui tentang pernikahan dan cara membentuk keluarga bahagia seperti yang diimpikan setiap orang, maka bimbingan pranikah hadir untuk mengobati rasa penasaran setiap orang tentang pernikahan dan menggambarkan kehidupan rumah tangga yang akan dilalui nanti. Ada kekeliruan sebagian orang tentang cara memperlakukan pasangannya sesudah menikah, menurut sebagian orang itu hanya

bagian kecil yang dapat diabaikan tetapi hal kecil itu apabila dilakukan terus-menerus maka akan bersifat fatal untuk kehidupan rumah tangga.

b. Dasar Pelaksanaan Bimbingan Pranikah

- 1) UU No. 1 Tahun 1974 tentang perkawinan (Lembaga Negara Republik Indonesia No. 2019)
- 2) UU No. 10 Tahun 1992 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga Sejahtera
- 3) UU No. 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak (Lembaran Negara Republik Indonesia tahun 2002 No. 109, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia No. 4235)
- 4) UU No. 23 Tahun 2004 tentang Penghapusan Kekerasan dalam Rumah Tangga (Lembaran Negara Republik Indonesia tahun 2004 No. 95, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia No. 4419)
- 5) Instruksi Presiden No.9 Tahun 2000 tentang Pengarusutamaan Gender dalam Pembangunan Nasional
- 6) Keputusan Presiden RI No. 88 Tahun 2002 tentang Rencana Aksi Nasional Penghapusan Perdagangan Perempuan dan Anak
- 7) Peraturan Presiden No. 20 Tahun 2008 tentang perubahan keempat atas Peraturan Presiden No. 9 Tahun 2005 tentang Kedudukan, Tugas, Fungsi, Susunan Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Negara RI.
- 8) Peraturan Presiden No. 24 tahun 2006 tentang Kedudukan, tugas, fungsi, susunan organisasi, tugas dan fungsi Eselon I Kementerian

Negara

- 9) Keputusan Menteri Agama No. 3 tahun 1999 Tentang Gerakan Keluarga Sakinah
- 10) Keputusan Menteri Agama No. 480 tahun 2008 tentang Perubahan Atas Keputusan Mnetri Agama No. 373 tahun 2002 tentang Organisasi dan Tata kerja Kantor Wilayah Kementrian Agama Provinsi dan Kantor Departemen Agama Kabupaten/Kota
- 11) Peraturan Menteri Agama No. 10 tahun 2010 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementrian Agama
- 12) Surat Edaran Menteri Dalam Negri No. 4005/54/III/Bangda perihal Pelaksanaan Pembinaan Gerakan Keluarga Sakinah (peraturan dirjen BIMAS Islam, 2013)

c. Tujuan Bimbingan Pranikah

Bimbingan pranikah bertujuan membantu individu mencegah timbulnya problem-problem yang berkaitan dengan pernikahan, antara lain dengan jalan:

- 1) Membantu individu memahami hakekat pernikahan menurut Islam.
  - 2) Membantu individu memahami tujuan pernikahan menurut Islam.
  - 3) Membantu individu memahami persyaratan-persyaratan pernikahan menurut Islam.
  - 4) Membantu individu memahami kesiapan dirinya untuk menjalankan pernikahan.
- d. Faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam bimbingan pranikah

Terdapat beberapa faktor yang dapat menjadi pendukung untuk terciptanya bimbingan pranikah, diantaranya:

1) Antusiasme calon pengantin.

Minat besar calon mempelai terhadap sesuatu atau kegairahan, gelora semangat dalam melaksanakan bimbingan pranikah yang dilaksanakan dengan mengharapkan sesuatu yang terbaik

2) Pembimbing yang kompeten.

Sebagai pemberi nasihat maka pembimbing di perlukan dapat memberikan arahan atau nasihat seputar bimbingan pranikah yang kompetensi di bidangnya agar dapat memberikan pengetahuan serta landasan yang dapat di pelajari.

3) Metode penyampaian.

yaitu tentang cara penyampaiannya. Semua persiapan ditunjukkan untuk memoles serta memberitahu karena itulah yang akan di tangkap dan di terima oleh calon mempelai pengantin dan sang pembicara dinilai dari cara penyampaiannya. salah satu hal agar cara penyampaian yang diberikan mudah di pahami serta dapat di tangkap baik oleh seseorang yaitu dengan menyampaikan pesan dengan sangat sederhana serta mudah di pahami.

b. Unsur-unsur pelaksanaan Bimbingan Pranikah

Unsur-unsur pelaksanaan bimbingan pranikah sesuai dengan peraturan Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Kementerian Agama Nomor DJ.II/542 Tahun 2013. Dimaksudkan sebagai pedoman untuk para pejabat teknis dilingkungan Direktorat Jenderal Bimbingan

Masyarakat Islam c.q Direktorat Urusan Agama Islam ditingkat pusat, Provinsi, Kabupaten atau Kota dan KUA Kecamatan serta Badan atau Lembaga yang melaksanakan kegiatan bimbingan Pra-nikah yang meliputi tempat unsur sebagai berikut.

1) Jam Pelajaran (JPL)

Bimbingan Pranikah adalah pembekalan singkat (short course) yang diberikan kepada remaja usia nikah atau calon pengantin dengan waktu tertentu yaitu selama 16 jam pelajaran (JPL) selama 3 (tiga) hari atau dibuat beberapa kali pertemuan dengan JPL yang sama. Waktu pelaksanaan dapat disesuaikan dengan kesempatan yang dimiliki peserta.

2) Materi

Materi bimbingan pranikah dibagi menjadi 3 kelompok, yaitu:

a) Kelompok Dasar

(1) Kebijakan kementerian agama tentang pembinaan keluarga sakinah.

(2) Kebijakan Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam tentang bimbingan pranikah

(3) Peraturan perundangan tentang perkawinan dan pembinaan keluarga.

(4) Hukum Munakahat

(5) Prosedur pernikahan

b) Kelompok inti

(1) Pelaksanaan fungsi-fungsi keluarga

- (2) Merawat cinta kasih dalam keluarga
- (3) Manajemen konflik dalam keluarga
- (4) Psikologi perkawinan dalam keluarga

c) Kelompok Penunjang

- (1) Pendekatan Andragogi
- (2) Penyusunan SAP (Satuan Acara Pembelajaran)
- (3) *Pre Test* dan *Post Test*
- (4) Penugasan dan rencana aksi

Materi diatas dapat disampaikan dengan metode ceramah, dialog, Tanya jawab, simulasi dan penugasan yang pelaksanaannya dapat disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan di lapangan.

3) Narasumber

Narasumber atau penasehat yang dimaksud adalah orang yang dianggap cakap dan mampu untuk menyampaikan maksud dan tujuan dalam pelaksanaan bimbingan pranikah adalah orang yang mempunyai keahlian dibidang tertentu. Dengan kata lain yang bersangkutan harus memiliki kemampuan keahlian (Profesional) sebagai berikut:

- a) Memahami ketentuan dan peraturan agama islam mengenai pernikahan dan kehidupan rumah tangga.
- b) Menguasai ilmu bimbingan dan konseling islam.
- c) Memahami landasan filosofi bimbingan.
- d) Memahami landasan-landasan keilmuan bimbingan yang relevan.

### 3. Adat *Je'ne-je'ne*

Adat *Je'ne-je'ne* merupakan suatu adat yang dipercayai oleh masyarakat sekitar khususnya masyarakat Bontorappo Kecamatan Tarowang Kabupaten Jeneponto, *Je'ne-je'ne* masih dipercayai dan di yakini bahwa tempat yang dikeramatkan membawa berkah bagi keluarganya khususnya calon mempelai pengantin. Adat *je'ne-je'ne* merupakan ritual dengan cara meminta restu kepada para leluhur dan melaksanakan mandi-mandi di sumur yang dipercayai tempat keramat di lokasi tersebut, walaupun syaratnya atau permintaan dari petuah adat digantikan oleh sebuah sesajian atau membawa makanan sebagai simbol memenuhi syarat dalam pelaksanaan bimbingan yang akan dilakukan serta membawa makanan untuk penunggu tempat tersebut.<sup>25</sup>

#### a. Tujuan Adat *Je'ne-je'ne*

Masyarakat sekitar percaya dan yakin bahwa adat *Je'ne-je'ne* dapat membawa keberkahan bagi yang menjalankannya. Adapun tujuan dari adat ini yaitu:

- 1) Memohon restu kepada para leluhur sebelum pernikahan
- 2) Sebagai symbol menghargai adat dari para leluhur secara turun temurun
- 3) Calon mempelai mohon izin serta doa restu kepada kedua orang tuanya, serta semua saudara-saudara.
- 4) Membantu calon pengantin membekali diri dengan prinsip-prinsip ajaran Islam tentang akidah, ibadah dan syari'at serta mengenal diri dan mengusahakan kebutuhan jasmani dan rohani secara terpadu

<sup>25</sup> Bps Kabupaten Jeneponto. Profil Kecamatan Tarowang.2018. Jeneponto: Bappeda Jeneponto. h. 6-7.



5) Sang calon menanti nasehat atau bimbingan dari petuah adat untuk modalnya meniti rumah tangga, dalam rangka mengarungi bahtera hidup.

b. Metode dan materi

*Appabattu kana* diartikan dengan menyampaikan doa serta permohonan kepada para leluhur melalui petuah adat atau penunggu tempat tersebut yang disebut dengan *Bungung Salampang* bahwa kita sudah melaksanakan perintah dari seseorang. Hal ini sesuai dengan yang pernah di lihat dari prakteknya selama ini dimana dalam satu kelompok ditunjuk seseorang sebagai petuah untuk menyampaikan amanah atau pesan.<sup>26</sup>

*Appau* yaitu pidato atau kata-kata nasehat bimbingan pernikahan berbentuk kata-kata puitis yang biasanya disampaikan dengan metode ceramah oleh petuah adat dalam adat *je'ne-je'ne*. Pada dasarnya *Appau kana* atau bimbingan pranikah dalam adat *Je'ne-je'ne* memiliki materi pokok berkisar di sekitar adat sopan santun terhadap orang tua dan mertua, membina rumahtangga, cara berperilaku, cara berbicara dan yang tidak boleh dilupakan adalah persoalan rumah tangga. Materi penting yang harus diberikan pada calon pengganti adalah membekali diri mereka dengan prinsip-prinsip ajaran islam tentang:

- 1) Aqidah
- 2) Ibadah, mengingatkan kewajiban shalat, kewajiban sebagai suami
- 3) Beberapa ketentuan syari'at dan adat istiadat *Je'ne-je'ne*.

---

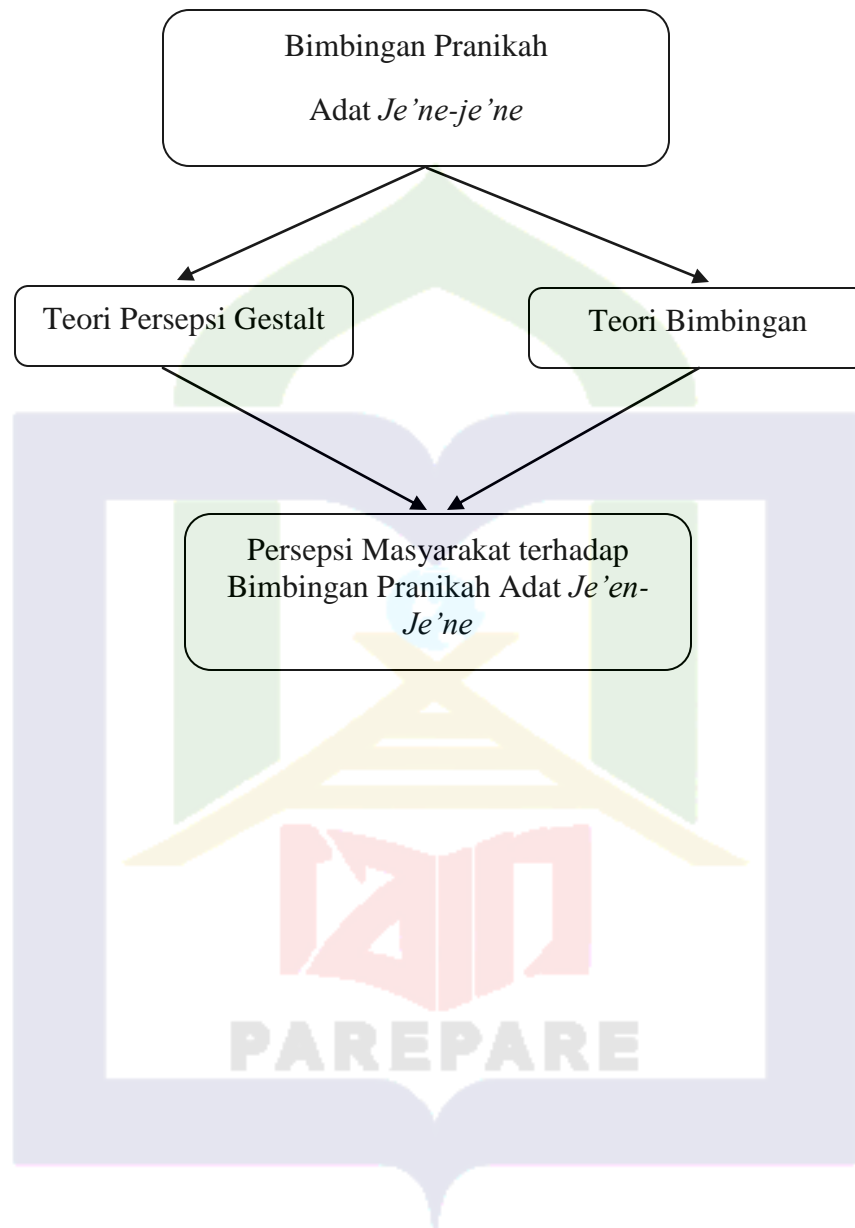
<sup>26</sup>Koentjaraningrat. 2010. *Sejarah Teori Antropologi I*, (Penerbit Universitas Indonesia, 2018) h. 65-66

Nilai-nilai Pendidikan dalam penyampaian materi pada acara adat *Je'ne-je'ne* merupakan norma adat yang harus dilakukan. Nilai yang dijadikan indikator pendidikan dalam hal ini adalah:

- 1) Berkeluarga bagian dari perintah Allah dan tanda dari kekuasaan Allah, karena nikah dan keluarga merupakan bagian dari tanda-tanda kekuasaan Allah. Allah menciptakan makhluknya berpasang-pasangan
- 2) Seseorang yang hendak menikah akan menjadi orang tua. Orang tua adalah orang yang memberikan landasan teladan pertama bagi anak-anaknya, orang tua adalah pendidik utama bagi anak-anaknya. Orang tua taat terhadap Allah menyebabkan anak juga taat kepada Allah dan sebaliknya.
- 3) Mengenali diri bukan hanya mengetahui nama dan fisik, tetapi mengenal potensi Jasmani, Rohani, Fitrah, Syahwat, Syuur, Hawwas dan akal yang di anugerahkan Allah dalam diri manusia.
- 4) Kebahagiaan keluarga terwujud bila keluarga itu memahami dan menghayati serta melaksanakan nilai-nilai tersebut diatas.

PAREPARE

#### D. KERANGKA PIKIR



### BAB III

#### METODE PENELITIAN

##### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dilihat dari fokus penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan penulis adalah penelitian kualitatif deskriptif termasuk penelitian lapangan (Field research) yaitu memaparkan dan menggambarkan keadaan serta fenomena lebih jelas mengenai situasi yang terjadi. penelitian kualitatif yaitu mengumpulkan dan mendeskripsikan data dengan kata-kata, seperti hasil wawancara antara penulis dan responden. Alasan mengapa peneliti memilih metode penelitian kualitatif karena metode ini memahami fenomena secara langsung dalam penelitian sehingga peneliti dapat langsung mengamati dan mewawancarai subjek yang menjadi kunci terhadap apa yang di teliti untuk memperoleh data yang di perlukan.<sup>27</sup>

##### B. Lokasi dan waktu Penelitian

Lokasi penelitian yang akan dijadikan tempat untuk meneliti adalah Bontorappo Kecamatan Tarowang Kabupaten Jeneponto. Sedangkan waktu pelaksanaan penelitian dilakukan selama kurang lebih 2 bulan.

##### C. Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus pada bagaimana persepsi masyarakat terhadap bimbingan pranikah dalam adat *je'ne-je'ne* di Desa Bontorappo Kecamatan Tarowang Kabupaten Jeneponto.

##### D. Jenis dan Sumber Data

---

<sup>27</sup>Basrowi dan Suwandi, Memahami Penelitian Kualitatif, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h.2

## 1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif, artinya data yang berbentuk kata-kata, bukan dalam bentuk angka. Data kualitatif ini diperoleh melalui berbagai macam teknik pengumpulan data misalnya observasi, analisis dokumen, dan wawancara. Bentuk lain pengambilan data dapat diperoleh dari gambar melalui pemotretan atau rekaman video yang dapat dijadikan sebagai dokumentasi.<sup>28</sup>

## 2. Sumber Data

### a. Data Primer

Sumber data pertama yang diperoleh dari wawancara langsung bersumber dari Petuah Adat dan masyarakat (narasumber) yang siap memberikan beberapa informasi terhadap peneliti, hal ini bertujuan agar peneliti mendapatkan data yang ingin diteliti sekaligus menjalin kerjasama yang baik dengan informan yang diteliti guna melakukan suatu yang mengarah kepada kebaikan, sesuai kehendak dan kebutuhan. Peneliti juga akan terjun langsung ke lapangan tempat penelitian sehingga data yang diharapkan dapat diperoleh secara akurat dan jelas. Dalam pengumpulan sumber data penelitian ini, peneliti menggunakan metode observasi langsung dan wawancara.<sup>29</sup>

### b. Data Sekunder

---

<sup>28</sup>Sarniad, *Efektifitas Program Bimbingan Mediasi dalam Penanganan Perceraian*. (Skripsi Sarjana; STAIN PAREPARE, 2017), h. 36.

<sup>29</sup>A. Maolani Rukaesi dan Cahyana Ucu, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), h. 76.

Peneliti memperoleh data melalui perpustakaan seperti: buku, jurnal, serta melalui situs /website. Data skunder dibutuhkan untuk melengkapi data primer.<sup>30</sup>

#### E. Teknik Pengumpulan dan Pengelolaan Data

Teknik pengumpulan data yakni langkah yang tidak dapat di hindari dari kegiatan penelitian karena menyangkut bagaimana cara serta dengan apa data dapat di kumpulkan. Pengumpulan data menjadi satu fase yang sangat strategis bagi dihasilkannya penelitian yang bermutu. Adapun pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tiga teknik yaitu: pengamatan (observasi), wawancara dan dokumentasi.<sup>31</sup>

##### 1. Observasi

Observasi (Observation) yaitu metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan. Teknik observasi adalah dengan cara menganalisa dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati secara langsung keadaan lapangan agar peneliti memperoleh gambaran yang lebih luas tentang permasalahan yang diteliti. Observasi di lakukan dengan tujuan memperoleh data atau gambaran yang akurat dan jelas sesuai dengan kondisi peristiwa yang ada dilapangan.<sup>32</sup>

##### 2. Wawancara (interview)

---

<sup>30</sup>Radial, *Pradigma dan Model Penelitian Komunikasi* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014), h. 359

<sup>31</sup>Sudarwin Danim, *Menjadi peneliti kualitatif* (Jakarta: CV. Pustaka Setia, 2002), h.51

<sup>32</sup>Yusuf Muri, *Metode Penelitian Kualitatif dan Penelitian gabungan* (Jakarta: Kencana, 2014), h. 384

Wawancara (Interview) yaitu mendapat informasi dengan bertanya secara langsung kepada responden. Metode tanya jawab kepada informan yang dipilih untuk mendapatkan data yang diperlukan dengan bertatap muka secara langsung antara pewawancara dengan responden. Wawancara yang dilakukan guna mendapatkan informasi yang lebih dalam dengan melakukan proses penggalian informasi dengan memberikan pertanyaan terbuka terhadap responden yang terkait

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan data-data yang diperoleh dari dokumen-dokumen dan pustaka sebagai bahan analisis dalam penelitian ini. Teknik yang digunakan untuk mencatat data-data sekunder yang tersedia dalam bentuk arsip atau dokumen-dokumen. Teknik ini dipergunakan untuk mengetahui data dokumentasi yang berkaitan dengan hal-hal yang akan penulis teliti.<sup>33</sup>Dokumentasi tidak hanya berupa foto-foto tetapi dokumentasi yang di maksud dapat berupa gambar, tulisan, buku, dan lain-lain. Dengan adanya dokumentasi yang dicantumkan maka, hasil observasi serta wawancara yang di lakukan akan lebih kredibel atau dapat dipercaya oleh oranglain. Fungsi data dari dokumentasi ini digunakan sebagai bahan pelengkap dari data primer yang diperoleh melalui observasi dan wawancara.

### F. Uji Keabsahan Data

Teknik keabsahan data dalam penelitian menggunakan uji kredibilitas dengan melakukan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, analisis kasus dan Penelitian ini menggunakan triangulasi.

---

<sup>33</sup>Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), h. 130.

Triangulasi merupakan suatu pendekatan terhadap pengumpulan data dengan mengumpulkan bukti secara seksama dari berbagai sumber yang berbeda-beda, alat yang berbeda maupun perspektif teoritis yang berbeda.<sup>34</sup> Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Penelitian ini menggunakan triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan triangulasi melalui wawancara, dokumentasi dan observasi.

#### G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah sebuah proses mengatur urutan data dan mengorganisasikannya dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan rumusan kerja seperti yang di sarankan oleh data.<sup>35</sup> Menurut Hamidi sebaiknya pada saat menganalisis data peneliti juga harus kembali lagi ke lapangan untuk memperoleh data yang dianggap perlu dan mengelolanya kembali.<sup>36</sup> Teknik analisis data merupakan langkah strategis pada saat melakukan suatu penelitian karena tujuan utamanya adalah untuk mendapatkan data dari hasil observasi yang dilakukan di lapangan.

Analisis data pada penelitian kualitatif pada dasarnya dilakukan sejak memasuki lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Analisis data adalah pegangan bagi peneliti, dimana pada analisis data terdiri dari: (a) reduksi data (b)

---

<sup>34</sup>Boy Subirosa Sabarguna, *Analisis Data Pada Penelitian Kualitatif* (Jakarta: UI Press, 2008), h. 2.

<sup>35</sup>Lexy, J. Moleong, *Metode Penelitian Pendidikan*, h.103

<sup>36</sup>Hamidi, *Metodologi Penelitian Kualitatif* Cet. III: Malang: UNISMUH Malang, 2005), h.15



penyajian data, dan (c) kesimpulan, dimana prosesnya berlangsung secara sirkuler selama penelitian berlangsung.<sup>37</sup>

### 1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Bagi peneliti yang masih baru, dalam melakukan reduksi data dapat mendiskusikan pada teman atau orang lain yang dipandang ahli. Melalui diskusi itu, maka wawasan peneliti akan berkembang, sehingga dapat mereduksi data-data yang memiliki nilai temuan dan pengembangan teori yang signifikan.<sup>38</sup>

### 2. Penyajian Data

Mendisplay data dalam penelitian kualitatif adalah penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, hubungan antar kategori. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.<sup>39</sup> Pada proses ini peneliti berusaha menyusun data yang relevan, sehingga mejadi informasi yang dapat disimpulkan.

### 3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi, kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang

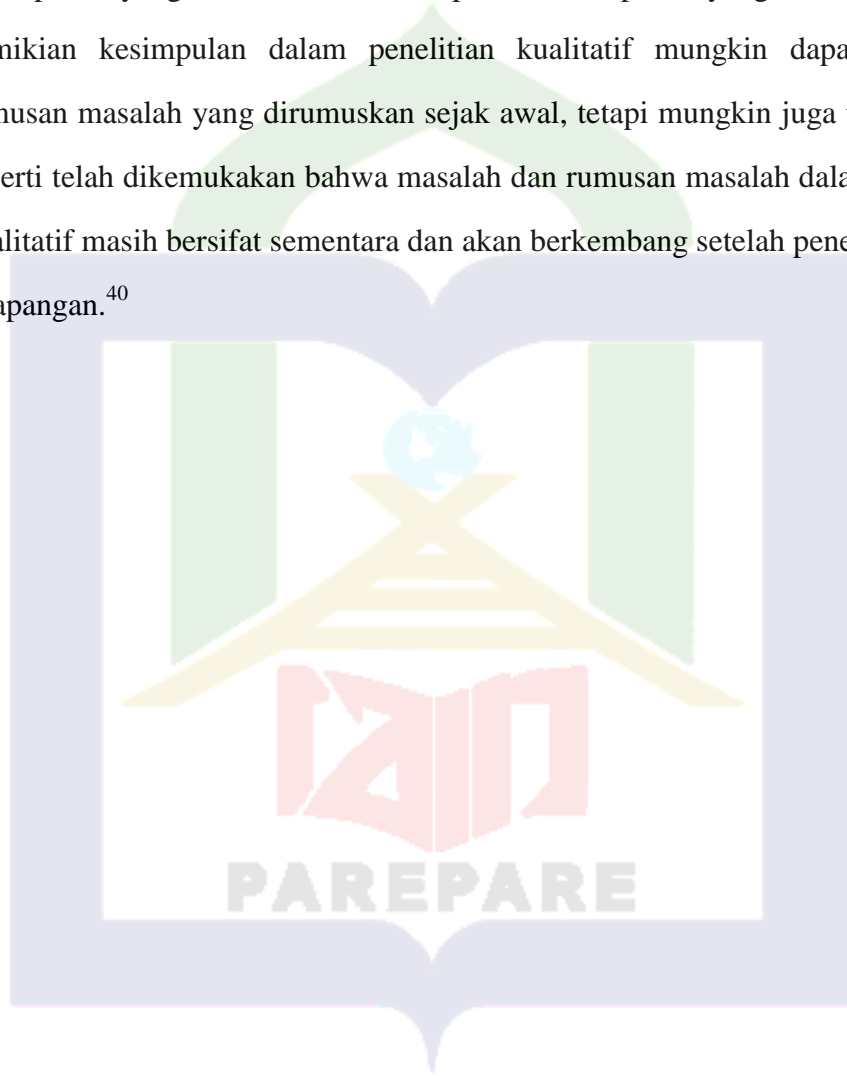
---

<sup>37</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (et. XI: Bandung: Alfabeta, 2010), h. 336

<sup>38</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabera, CV, 2009), h. 247

<sup>39</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, h.249

mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.<sup>40</sup>



---

<sup>40</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, h.252.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Bentuk Pelaksanaan Bimbingan Pranikah dalam Adat *Je'ne-Je'ne* di Desa Bontorappo Kecamatan Tarowang Kabupaten Jeneponto

Adat *Je'ne-je'ne* adalah acara pemberian bimbingan, nasehat, pengajaran, dan pengarahan kepada seseorang yang akan melaksanakan pernikahan. Materi utama dalam adat *Je'ne-je'ne* adalah membekali seseorang yang hendak menikah dengan ajaran Islam tentang akidah, ibadah dan syari'ah serta mengenali diri sendiri dan mengusahakan kebutuhan jasmani dan rohani secara padu. Adat *Je'ne-je'ne* sejak dahulu merupakan adat serta tradisi sebagian masyarakat Jeneponto terkhusus di Desa Bontorappo Kecamatan Tarowang Kabupaten Jeneponto yang masyarakatnya mempercayai adat tersebut hal yang dapat memberi pengaruh dalam bahtera rumah tangga yang akan dijalani.

Pelaksanaan adat *Je'ne-Je'ne* oleh masyarakat Jeneponto khususnya bagi masyarakat di kecamatan Tarowang Desa Bontorappo tidak dilakukan begitu saja melainkan melalui tiga tahapan yaitu, Tahapan pertama menyiapkan sesajian dari sokot besinte (keluarga yang mengadakan acara) kepada Petuah Adat. Tahapan kedua menyusun semua perlengkapan makanan serta sesajian yang sudah di persiapkan ke dalam rumah adat *je'ne-je'ne*, dan tahapan ketiga melakukan ritual sembari menyampaikan niat/nazar hajat orang yang bersangkutan kepada pinatin/petuah adat sembari membaca doa khusus yang dilakukan oleh petuah adat setelah penyampaian hajat dan doa selesai, selanjutnya pemberian bimbingan

pranikah di tinjau berdasarkan adat masyarakat Jeneponto dimana di berikan langsung oleh petuah adat dengan materi bimbingan serta nasehat dalam berumahtangga dan bimbingan nasehat perkawinan berdasarkan ajaran islam. Tahapan keempat yaitu melakukan ritual mandi-mandi di *bungung salapan* dan wajib memandi ke sembilan sumur bisa dengan membasuh wajah ataupun meminum air kesembilan sumur tersebut sembari mengikat tali di ranting pohon yang terdapat di atas kolam *bungung salapan* ataupun pohon yang berada diluar lokasi *bungung salapan* sambil membaca doa kepada para leluhur meminta restu agar mendapat kebaikan dalam berumahtangga. Oleh karena untuk lebih jelasnya penulis menguraikan satu persatu tahapan sebagai berikut:

a. Tahapan pertama

Menurut Bapak Palasin tahapan pertama pada proses pelaksanaan adat *je'ne-je'ne* yakni pasangan atau rombongan memilih rumah panggung yang disediakan di lokasi tersebut untuk acara makan-makan dan keluarga menyiapkan segala peralatan atau persediaan yang akan digunakan pada proses adat *je'ne-je'ne* saat berlangsung. Sebagaimana disampaikan dalam hasil wawancara:

“Tahapan pertama yang dilakukan oleh pasangan yang akan menikah yakni memilih rumah panggung yang ada di lokasi *bungung salapan* dengan keluarga ataupun rombongan yang ikut serta sembari menyiapkan segala peralatan ataupun persediaan yang nantinya akan digunakan pada saat proses tradisi *je'ne-je'ne* berlangsung”.<sup>41</sup>

Pasangan yang menikah menyiapkan peralatan yakni gayun dan bahan sesajian yakni beras putih, sokko putih, lilin merah/putih, air gelas, ayam, sayur,

---

<sup>41</sup>Palasin, Petuah Adat, *wawancara* di Bungung Salapan di desa Bontorappo Kecamatan Tarowang Kabupaten Jeneponto tanggal 11 Juli 2022.

kelapa muda, rokok dan korek. Sebagaimana disampaikan dalam hasil wawancaranya:

“Setelah pasangan mempelai dan rombongan memilih rumah panggung yang akan di tempati untuk acara makan-makan selanjutnya keluarga menyiapkan peralatan dan persediaan yang nantinya akan digunakan pada saat proses *je'ne-je'ne* yakni gayun sebagai alat, sesajian berupa beras putih, sokko putih, lilin merah/putih, air, ayam, sayur, kelapa muda, rokok dan korek.<sup>42</sup>

Bapak Supian Daeng Ma'ro sebagai penjaga bungung salapang juga mengemukakan bahwa tahapan awal yang dilakukan oleh pasangan yang akan menikah yakni memilih rumah panggung yang ada dilokasi untuk acara makan-makan dan menyiapkan peralatan seperti gayung dan bahan sesajian seperti beras putih, sokko putih, lilin merah/putih, air gelas, ayam, sayur, kelapa muda, rokok dan korek.

“Tahapan awal dalam adat *je'ne-je'ne* ini yakni pasangan yang akan menikah yakni memilih rumah panggung yang ada dilokasi untuk acara makan-makan dan menyiapkan peralatan seperti gayung dan bahan sesajian seperti beras putih, sokko putih, lilin merah/putih, air gelas, ayam, sayur, kelapa muda, rokok dan korek”.<sup>43</sup>

#### b. Tahapan Kedua

Bapak Palasin menjelaskan bahwa tahapan selanjutnya yang dilakukan oleh pasangan mempelai yakni memasuki rumah adat yang terdapat di lokasi tersebut dimana rumah adat berukuran kecil 3x4 meter yang merupakan rumah yang biasa digunakan oleh pinatin/petuah adat untuk menyampaikan atau melepaskan niat/hajat seseorang yang bersangkutan sembari disediakannya sesajian yang akan digunakan pada proses tersebut.

<sup>42</sup>Palasin, Petuah Adat, *wawancara* di Bungung Salapan di desa Bontorappo Kecamatan Tarowang Kabupaten Jeneponto tanggal 11 Juli 2022.

<sup>43</sup>Supian Daeng Ma'ro, Penjaga Bungung Salapang, *wawancara* di Bungung Salapan di desa Bontorappo Kecamatan Tarowang Kabupaten Jeneponto tanggal 11 Juli 2022.

“Tahapan selanjutnya yakni pasangan mempelai yang akan melaksanakan rangkaian penyampaian niat/nazar memasuki rumah adat *je'ne-je'ne* bungung salapang yang berukuran 3x4 meter sembari membawa sesajian yang akan digunakan di dalam rumah adat tersebut. Setelah berada didalam rumah adat mempelai pasangan membaca doa alfatiha, sedangkan pinatin membaca doa khusus untuk menyampaikan hajat/nazar orang yang bersangkutan berharap harapan mereka bisa berjalan dengan baik tanpa ada kendala”.<sup>44</sup>

Bapak Supian Daeng Ma'ro sebagai penjaga bungung salapang juga mengemukakan bahwa tahapan selanjutnya oleh pasangan mempelai yakni pasangan mempelai memasuki rumah adat yang sudah tersedia di dalam rumah adat tersebut petuah adat akan menyampaikan atau melepaskan hajat kedua mempelai. Sebagaimana disampaikan dalam wawancara:

“Tahapan selanjutnya oleh pasangan mempelai yakni pasangan mempelai memasuki rumah adat yang sudah tersedia di dalam rumah adat tersebut petuah adat akan menyampaikan atau melepaskan hajat kedua mempelai.”<sup>45</sup>

### c. Tahapan Ketiga

Berdasarkan penjelasan bapak Palasin yang mengemukakan bahwa tahapan ketiga dalam pelaksanaan adat *je'ne-je'ne* yakni setelah melaksanakan proses penyampaian niat/nazar yang dibimbing oleh pinatin/petuah adat, mempelai pasangan keluar dari rumah adat *je'ne-je'ne* dan langsung Kembali kerumah panggung untuk menyantap makanan yang sudah di siapkan bersama rombongan keluarga untuk makan bersama.

“Tahapan selanjutnya yakni mempelai pasangan yang telah melaksanakan tradisi adat *je'ne-je'ne* di dalam rumah adat *bungung salapan* dimana mempelai pasangan menyampaikan hajat/nazar yang dibimbing langsung oleh pinatin/petuah adat sembari orang yang bersangkutan membaca doa alfatiha sedangkan petuah adat membacakan doa tertentu sebagai simbol untuk mempermudah jalan

<sup>44</sup>Palasin, Petuah Adat, *wawancara* di Bungung Salapan di desa Bontorappo Kecamatan Tarowang Kabupaten Jeneponto tanggal 11 Juli 2022.

<sup>45</sup>Supian Daeng Ma'ro, Penjaga Bungung Salapang, *wawancara* di Bungung Salapan di desa Bontorappo Kecamatan Tarowang Kabupaten Jeneponto tanggal 11 Juli 2022.

dalam proses tradisi ini. Setelah proses penyampaian hajat selesai maka orang yang bersangkutan menyalami petuah adat dan segera keluar dari rumah adat *je'ne-je'ne* menuju rumah panggung untuk mencicipi makanan yang telah disediakan untuk makan bersama keluarga.”<sup>46</sup>

#### d. Tahapan Keempat

Tahap terakhir dalam pelaksanaan adat *je'ne-je'ne* sebagaimana disampaikan oleh bapak Palasin yakni setelah melaksanakan makan bersama dengan rombongan keluarga mempelai pasangan turun ke lokasi tempat mandi-mandi yaitu *bungung salapan* untuk menunaikan mandi dan mengikat tali di pohon sebagai simbol mengikat janji yang akan dilepaskan ketika hajat sudah terlaksana.

“Tahapan terakhir setelah makan bersama dengan keluarga calon mempelai pasangan beserta keluarga turun langsung ke lokasi *bungung salapan*/bungung salapan untuk mandi-mandi dimana orang yang bersangkutan memandi satu persatu kolam air hingga ke kolam terakhir yaitu kolam ke 9, bisa juga membasuh wajah ataupun meminum air kolam tersebut secara satu persatu hingga ke kolam terakhir. Sembari melaksanakan hajat, orang yang bersangkutan bisa juga mengikat tali di pohon diatas kolam air tersebut sebagai makna sudah mengikat janji. Hal tersebut tidak diwajibkan untuk mengikat tali, selain di pohon yang terdapat diatas kolam air bisa juga mengikat tali di pohon yang terdapat di luar kolam *bungung salapan*/bungung salapan selama itu masih di lokasi tradisi adat *je'ne-je'ne bungung salapan*.”<sup>47</sup>

## 2. Persepsi Masyarakat Terhadap Bimbingan Pranikah dalam Adat *Je'ne-je'ne* di Desa Bontorappo Kecamatan Tarawang Kabupaten Jeneponto

Persepsi adalah Tindakan Menyusun, mengenali dan menafsirkan informasi sensoris guna memberikan gambaran dan pemahaman tentang sesuatu. Pengertian lain menjelaskan bahwa persepsi merupakan suatu proses dalam diri untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan kita akan sesuatu. Persepsi ada karena

<sup>46</sup>Palasin, Petuah Adat, *wawancara* di Bungung Salapan di desa Bontorappo Kecamatan Tarawang Kabupaten Jeneponto tanggal 11 Juli 2022.

<sup>47</sup>Palasin, Petuah Adat, *wawancara* di Bungung Salapan di desa Bontorappo Kecamatan Tarawang Kabupaten Jeneponto tanggal 11 Juli 2022.

terjadinya komunikasi terhadap suatu stimulasi yang dilakukan kepada seseorang untuk menghasilkan sebuah informasi yang diterima setiap individu berbeda-beda, ada yang menerima ataupun acuh terhadap informasi yang diterimanya. Hal ini disebabkan karena persepsi setiap orang dalam menerima sebuah informasi yang berbeda-beda.

a. Objek yang dipersepsi

Objek adalah sesuatu yang diperhatikan dan paling utama dalam suatu hal, dalam hal objek yang dipersepsikan, artinya bagaimana cara kita memandang objek yang akan dipersepsikan. Objek yang dipersepsi atau hal yang paling diperhatikan dalam hal ini.

b. Alat indra atau reseptor

Alat indra atau reseptor merupakan alat utama dalam individu mengadakan persepsi atau merupakan alat untuk menerima stimulus, disamping itu juga harus ada syaraf sensori sebagai alat untuk meneruskan stimulus yang diterima reseptor ke pusat susunan syaraf, yaitu otak sebagai pusat kesadaran. Sebagai alat untuk mengadakan respon diperlukan motoris yang dapat membentuk persepsi.

c. Perhatian

Perhatian dari individu merupakan langkah pertama dalam mengadakan persepsi. Setiap individu harus mempunyai perhatian pada suatu objek yang bersangkutan. Bila telah memperhatikannya, selanjutnya individu mempersiapkan apa yang diterimanya dengan alat indra. Tanpa adanya perhatian suatu persepsi tidak akan tercipta.



Adat *je'ne-je'ne* dilaksanakan masyarakat desa bontorappo merupakan salah satu tradisi atau adat yang masih eksis dilaksanakan oleh masyarakat setempat, karena pandangan masyarakat tentang acara adat *je'ne-je'ne* telah menjadi kebiasaan yang harus dilaksanakan. Menurut petuah adat pentingnya adat *je'ne-je'ne* yakni terkait dengan tradisi ini adat *je'ne-je'ne* itu merupakan suatu tradisi atau adat yang awalnya itu seorang berniat atau bernazar seperti halnya dengan saya yang pernah melaksanakan hal tersebut sewaktu saya masih muda dulu. Dimana tradisi ini sangat sakral dan harus dihormati karena kita sebagai manusia yang berbudi pekerti, apalagi jika kita lahir di Desa Bontorappo ini, Kita sebagai masyarakat desa ini senantiasa menjaga dan melestarikan adat kita sebagai simbol ciri khas daerah kita serta menjaga warisan para leluhur kita. Sebagaimana disampaikan dalam hasil wawancara:

“Pandangan saya menurut tradisi adat *je'ne-je'ne* ini, tradisi ini sudah ada sejak dahulu kala bahkan sebelum leluhur kita lahir adat ini sudah ada. Adat *je'ne-je'ne* ini awalnya itu seseorang berniat/bernazar dengan maksud jika niat say aini bisa terlaksana dengan lancar tanpa ada kendala, maka saya akan Kembali dan melaksanakan proses adat *je'ne-je'ne* ini Bersama dengan pasangan saya setelah saya menikah dan membawa keluarga saya beserta rombongan keluarga untuk merayakan sebagai tanda syukur saya atas terlaksananya niat/nazar saya yang pernah saya niatkan di lokasi bungung salapang ini/*bungung salapan*. Bisa dikatakan tradisi ini sangat sakral sehingga kita tidak bisa menganggap sepela tradisi adat ini dan wajib menghormati adat ini karena kita sebagai manusia yang berbudi pekerti. Apalagi jika kita dilahirkan di desa bontorappo ini sebagai masyarakat sini sudah kewajiban kita semua untuk melestraikan serta menjaga warisan para leluhur kita.<sup>48</sup>

Adat *je'ne-je'ne* ini bukan suatu hal yang musyrik tetapi melainkan suatu kepercayaan serta tradisi. Karena pada dasarnya adat ini tidak menyembah dan memuja siapa-siapa, melainkan menghormati kepercayaan sebelum leluhur kita

---

<sup>48</sup>Palasin, Petuah Adat, *wawancara* di Bungung Salapan di desa Bontorappo Kecamatan Tarowang Kabupaten Jeneponto tanggal 11 Juli 2022.

yang sudah sejak dahulu dilakukan oleh sebelum kita, sama halnya ini dengan tradisi adat ini hanya meminta kepada sang pencipta yaitu allah swt melalui makhluk-makhluknya yang memiliki keistimewaan di sang pencipta. Adat ini tidak bisa hilang dari masyarakat karena merupakan warisan dari para leluhur yang sakral akan keadatan dan tradisinya. Tradisi adat *je'ne-je'ne* ini bisa dikatakan sebagai suatu simbol dan ciri khas desa Bontorappo Kecamatan Tarowang Kabupaten Jeneponto.

“Tradisi adat *je'ne-je'ne* di bungung salapang/*bungung salapan* bukan suatu hal yang musyrik melainkan suatu kepercayaan orang-orang dahulu yang dimana dipercaya dapat membawa keberkahan bagi siapa yang melaksanakan adat tersebut. Pada dasarnya adat tradisi ini tidak menyembah siapa-siapa melainkan sama halnya dengan meminta kepada sang pencipta yaitu allah swt. Melainkan menghormati warisan yang sudah sejak dahulu dilakukan oleh sebelum kita, adat *je'ne-je'ne* berarti menyampaikan niat serta harapan melalui makhluk-makhluk allah yang memiliki keistimewaan oleh sang pencipta tanpa melakukan suatu hal yang musyrik karena pada dasarnya menyampaikan harapan melalui makhluk allah tanpa ada unsur musyrik. Masyarakat yang lahir di desa bontorappo wajib melestarikan serta menghormati adat tradisi dan menjaga warisan para leluhur kita sebelumnya.”<sup>49</sup>

Adat *je'ne-je'ne* ini tidak wajib dilakukan oleh setiap masyarakat karena tidak semua orang memiliki pendapat atau kepercayaan yang sama. Semua orang memiliki haknya masing-masing tergantung kepercayaan mereka. Tetapi akan ada sanksi bagi seseorang yang sudah berniat/bernazar dan telah melakukan proses adat tersebut. Kemudian niat/nazar seseorang telah tercapai dan orang yang telah berjanji tidak segera melaksanakan janji yang sudah diucapkan di lokasi tersebut maka orang yang bersangkutan akan mendapat bahaya seperti sakit keras, usaha menurun atau salah satu bagian dari keluarga terkena musibah atau kegagalan,

---

<sup>49</sup>Palasin, Petuah Adat, *wawancara* di Bungung Salapan di desa Bontorappo Kecamatan Tarowang Kabupaten Jeneponto tanggal 11 Juli 2022.

sama halnya bisa juga dimintai pertanggungjawaban oleh para leluhur melalui mimpi sebagai tanda dalam menangih janji orang yang bersangkutan dan sakit tersebut akan hilang Ketika orang yang memiliki niat/nazar sudah berjanji untuk melaksanakan dan segera datang untuk menepati janjinya.

“Menurut saya tradisi adat *je'ne-je'ne* ini tidak diwajibkan untuk dilaksanakan karena pada hakikatnya semua orang memiliki pendapat serta keyakinan yang berbeda-beda. Semua orang memiliki hak mereka masing-masing tergantung kepercayaan mereka. Tetapi tradisi adat *je'ne-je'ne* ini bukan suatu hal yang main-main. Karena ada sanksi bagi mereka yang melanggar, Kemudian niat/nazar seseorang sudah tercapai atau terkabulkan dan orang yang bersangkutan tidak menepati janjinya yang sudah diucapkan di lokasi bungung salapang ini maka orang yang bersangkutan akan mendapat sanksi berupa sakit, kegagalan, terkadang juga orang tersebut akan di tagih melalui mimpi oleh para leluhur kita dengan maksud segera Kembali dan melaksanakan janjinya. Apabila orang yang ditagih sadar akan janjinya dan berkata akan segera Kembali untuk melepas janjinya maka seketika itu juga sakit yang diderita akan hilang, dan orang tersebut harus segera melepasnya dengan melaksanakan proses melepas niat.”<sup>50</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Desa Bontorappo yakni bapak Baharuddin Mange yang mengemukakan bahwa sebenarnya bungung salapang atau *bungung salapan* ini sewaktu dulu ada raja yang menemukan mata air Bersama dengan anjingnya dan mata air yang berjumlah sebanyak 9 itulah awal mula asal *bungung salapan*. *Bungung salapan* ini bukan ciptaan manusia melainkan ciptaan alam yang ditemukan kemudian di lakukan oleh orang dulu sehingga menjadi suatu tradisi adat *je'ne-je'ne* yang dipercaya dan diyakini sebagai tempat untuk medapat keberkahan bagi yang percaya dan yakin. Adat ini masih di lakukan oleh masyarakat dan orang luar sampai detik ini. Sehingga tradisi adat *je'ne-je'ne* ini masih dilakukan serta dilestarikan, adat ini tidak bisa dilupakan.

---

<sup>50</sup>Palasin, Petuah Adat, *wawancara* di Bungung Salapan di desa Bontorappo Kecamatan Tarowang Kabupaten Jeneponto tanggal 11 Juli 2022.

“Menurut bapak baharuddin dg. Mange beranggapan bahwa terkait pelaksanaan *bungung salapan* ini tidak terlalu rumit seperti menyiapkan sesajian seperti sokko, nasi, lilin, kelapa, rokok dan air. Setelah itu dilanjut dengan masuk kedalam rumah adat yang berukuran kecil dimana didalam seseorang yang mau berniat menyampaikan kepada pinatin dengan maksud bisa tercapai dan keinginannya segera tercapai. Adapun jika seseorang ingin ke tradisi *je'ne-je'ne* ini wajib melapor ke penjaga lokasi dan akan diarahkan nantinya oleh petuah adat/pinatin yang akan bimbing mereka. Tidak ada larangan bagi pengunjung, karena kita disini memberikan mereka kebebasan bagi mereka agar mereka bisa lega dan santai saat proses pelaksanaan serta berjalan lancar sesuai tujuan mereka. Kemudian pengunjung kerumah panggung yang tersedia untuk acara makan-makan bersama rombongan dan dilanjut turun ke lokasi untuk mandi-mandi, semua pengantar dan rombongan juga bisa ikut mandi-mandi di *bungung salapan* sampai selesai.”<sup>51</sup>

Menurut penjaga *bungung salapan* Supian Daeng Ma'ro tradisi adat ini pastinya ada proses atau tahapan Ketika seseorang ingin berniat/bernazar. Tetapi tahap proses pelaksanaannya itu mudah menurut saya dan tidak terlalu rumit sehingga seseorang bisa melaksanakan dengan mudah, Adapun yang dibawa oleh orang yang bersangkutan yang ingin menyampaikan niat/nazar seperti sokko, lilin, ayam, kelapa muda dan beras putih. Sehingga seserahan yang sudah di sediakan akan dibawa masuk kedalam kerumah adat *je'ne-je'ne* yang terdapat di lokasi *bungung salapan*.

“Tanggapan oleh bapak supian dg. Ma'ro adat *je'ne-je'ne* ini cukup mudah dalam proses pelaksanaannya beserta tahap-tahap yang akan dilaksanakan pada saat proses tradisi *je'ne-je'ne* ini. Ketika seseorang ingin berniat/bernazar untuk menyampaikan harapan mereka wajib untuk menyiapkan segala peralatan dan persediaan yang akan digunakan nantinya. Dalam ini seseorang yang bersangkutan wajib membawa alat seperti gayun serta makanan yang akan dipakai dalam rumah adat kecil tempat menyampaikan niat/hajat. Adapun yang dibawa oleh pasangan atau rombongan keluarga seperti sokko, lilin, ayam, beras putih dan kelapa muda. Setelah tersedia semua sesajian tersebut dibawa kedalam rumah adat *je'ne-je'ne* yang terdapat di lokasi *bungung salapan/bungung salapan*.”<sup>52</sup>

<sup>51</sup> Baharuddin Mange, Kepala Desa, wawancara di Kantor Urusan Agama Kecamatan Tarawang Desa Bontorappo, tanggal 12 Juli 2022.

<sup>52</sup> Supian Daeng Ma'ro, Penjaga *Bungung Salapan*, wawancara di *Bungung Salapan* di desa Bontorappo Kecamatan Tarawang Kabupaten Jeneponto tanggal 11 Juli 2022.

Supian Daeng Ma'ro juga mengemukakan bahwa jika perbedaan bimbingan pranikah di KUA dengan bimbingan pranikah adat *je'ne-je'ne* yakni bimbingan pranikah di kantor urusan agama itu ada undang-undang yang mengaturnya, sedangkan bimbingan pranikah di tradisi adat *je'ne-je'ne* ini tergantung pinatin/petuah adat. dimana bimbingannya itu berupa nasehat singkat mengenai hal-hal sebelum menikah, tugas suami/istri yang diberikan langsung oleh pinatin kepada orang yang akan menikah. Tantangannya itu seperti jika orang yang sudah melakukan nazar dan niatnya sudah terkabul hajatnya. Tetapi seseorang yang bersangkutan dalam keadaan jauh atau di luar kota. Maka wajib orang yang bersangkutan Kembali menunaikan hajatnya dan melaksanakan janjinya. Karena jika lupa, maka sanksinya akan diberi sakit oleh penunggu *bungung salapang* melalui mimpi atau sakit.

“Perbedaan bimbingan pranikah di KUA dengan bimbingan pranikah adat *je'ne-je'ne* yakni bimbingan pranikah di kantor urusan agama itu ada undang-undang yang mengaturnya, sedangkan bimbingan pranikah di tradisi adat *je'ne-je'ne* ini tergantung pinatin/petuah adat. dimana bimbingannya itu berupa nasehat singkat mengenai hal-hal sebelum menikah, tugas suami/istri yang diberikan langsung oleh pinatin kepada orang yang akan menikah. Tantangannya itu seperti jika orang yang sudah melakukan nazar dan niatnya sudah terkabul hajatnya. Tetapi seseorang yang bersangkutan dalam keadaan jauh atau di luar kota. Maka wajib orang yang bersangkutan Kembali menunaikan hajatnya dan melaksanakan janjinya. Karena jika lupa, maka sanksinya akan diberi sakit oleh penunggu *bungung salapang* melalui mimpi atau sakit.”<sup>53</sup>

Menurut Akhmad Rewa selaku pegawai staf kantor urusan agama Desa Bontorappo Kecamatan Tarowang Kabupaten Jeneponto pelaksanaan ini seperti halnya dengan liburan/rekreasi yang memiliki makna yang mendalam, memiliki tujuan dimana harus dilaksanakan dan tentunya dalam pelaksanaannya itu

---

<sup>53</sup>Supian Daeng Ma'ro, Penjaga Bungung Salapang, wawancara di Bungung Salapan di desa Bontorappo Kecamatan Tarowang Kabupaten Jeneponto tanggal 11 Juli 2022.

membawa konsumsi Bersama keluarga yang mendampingi, sebelum dan sesudah memilih itu bebas saja. Tergantung niat dan kepercayaannya bagi yang menjalani, sehingga tidak membatasi orang sudah memilih dan belum menikah. Yang disediakan itu berupa konsumsi makanan seperti ayam, sokko dan rokok dan lainnya.

“Menurut saya bahwa adat tradisi ini hampir mirip dengan acara rekreasi atau semacam liburan tetapi ada tujuan serta niat yang ingin disampaikan. Dimana dalam adat ini memiliki tujuan yang dimana harus dilaksanakan. Tentunya dalam proses pelaksanaannya itu aka nada tahapan dalam pelaksanaannya seperti sebelum melakukan niat harus menyediakan beberapa alat serta bahan yang akan digunakan pada saat didalam rumah adat kecil *je'ne-je'ne*. Adapun alatnya seperti gayun untuk dipakai mandi sedangkan konsumsi yaitu sokko, beras putih, lilin, ayam dan rokok yang dibawa masuk kedalam rumah adat *je'ne-je'ne*. dalam memilih niat itu bebas saja tergantung orang yang berniat dan kepercayaannya terhadap tradisi ini. Sehingga tidak membatasi bagi siapa saja, bisa sebelum ataupun sesudah menikah.”<sup>54</sup>

Menurut bapak Akhmad Rewa selaku pegawai staf kantor urusan agama Desa Bontorappo Kecamatan Tarowang Kabupaten Jeneponto mengatakan bahwa perbedaan yang ada pada bimbingan pranikah dengan bimbingan pranikah di tradisi adat *je'ne-je'ne* di kantor urusan agama bimbingan pranikah yang diberikan itu berupa pemberian materi serta kegiatan yang dimana diberikan langsung oleh staf KUA mengenai hal-hal apa saja yang dilakukan sebelum menikah serta apa kewajiban seorang istri/suami sebelum menikah agar mereka paham dan serta mengetahui kewajiban mereka masing-masing sedangkan bimbingan pranikah yang diberikan di lokasi tradisi adat *je'ne-je'ne* yaitu terletak pada saat proses menyampaikan niat didalam rumah adat kecil Bersama dengan petuah adat/pinatin. Bentuk bimbingan pranikahnya itu disaat pinatin memberikan sedikit nasehat

---

<sup>54</sup> Akhmad Rewa, Staf Kantor Urusan Agama, wawancara di Kantor Urusan Agama Kecamatan Tarowang Desa Bontorappo, tanggal 12 Juli 2022.



mengenai perkawinan seperti kewajiban seorang suami/istri, arahan membina rumahtangga, dan nasehat sebelum memasuki bahtera rumah tangga.

“Perbedaan dalam proses tradisi adat *je’ne-je’ne* ini menurut saya bimbingan pranikah yang ada di kantor urusan agama itu ada beberapa proses yang dilakukan oleh pegawai staf kantor urusan agama seperti pemberian materi oleh pegawai KUA yaitu berupa kewajiban apa saja seorang suami/istri, bagaimana menjadi pasangan yang baik bagi pasangan kita, hal-hal apa saja yang perlu di persiapkan serta bagaimana membina rumahtangga agar mendapat anak yang shalih/shaliha, dalam proses bimbingan yang diberikan ada ketetapan yang diatur oleh undang-undang serta wajib diberikan bimbingan pranikah bagi yang akan menikah. Sedangkan bimbingan pranikah yang ada dalam tradisi adat *je’ne-je’ne* ini diberikan langsung oleh petuah adat/pinatin yang berupa nasehat singkat mengenai kewajiban seorang suami/istri sebelum menikah agar tidak terjadinya kesalahan dalam membina rumahtangga.”<sup>55</sup>

Bapak Akhmad Rewa mengemukakan bahwa manfaat dari bimbingan pranikah yaitu berupa rasa syukur, makna yang terkandung dalam tradisi adat *je’ne-je’ne* yaitu adat merupakan hal yang sakral yang tidak bisa di hilangkan dimana adat tersebut tidak bisa dilupakan oleh masyarakat karena merupakan sebuah ciri khas suatu daerah serta simbol suatu daerah agar seseorang dapat mengenali daerah tersebut dengan adat yang terdapat di daerahnya. Dalam hal ini pasti ada beberapa tantangan yang ada dalam tradisi adat *je’ne-je’ne* seperti biaya yang bisa menjadi pemicu sehingga seseorang terkadang menunda melaksanakan tradisi adat ini, jarak pun bisa menjadi pemicu bagi orang yang akan melaksanakan tradisi adat, jarak yang jauh bisa memicu cepat/lambat pelaksanaan proses adat ini.

Sebagaimana hasil wawancara:

“Menurut saya manfaat yang ada dalam tradisi adat *je’ne-je’ne* yaitu adanya rasa syukur serta keberkahan yang di dapat, Adapun makna yang terkandung dalam tradisi adat *je’ne-je’ne* berupa hal yang sangat sakral untuk dihilangkan dimana tradisi adat *je’ne-je’ne* ini tidak bisa dilupakan oleh masyarakat karena merupakan sebuah ciri khas suatu daerah serta sebagai simbol suatu daerah agar seseorang dapat mengenali daerah

---

<sup>55</sup> Akhmad Rewa, Staf Kantor Urusan Agama, wawancara di Kantor Urusan Agama Kecamatan Tarawang Desa Bontorappo, tanggal 12 Juli 2022

tersebut dengan adat yang terdapat di daerahnya. Dalam tradisi adat *je'ne-je'ne* pasti ada beberapa tantangan yang ada didalam tradisi adat ini seperti biaya yang bisa menjadi pemicu sehingga seseorang terkadang menunda melaksanakan tradisi adat *je'ne-je'ne* ini, jarak pun bisa menjadi pemicu bagi orang yang akan melaksanakan tradisi adat, jarak yang jauh pun bisa memicu seseorang cepat/lambat pelaksanaan proses adat tersebut.”<sup>56</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Ismail dg. Nai staf KUA Desa Bontorappo Kecamatan Tarowang Kabupaten Jeneponto rangkaian pelaksanaannya itu berupa acara makan-makan seperti menyiapkan segala yang patut dibawa untuk disiapkan pada saat proses didalam rumah adat kecil di lokasi tersebut. Seperti sokko, beras putih, lilin, rokok dan korek. Kemudian dilanjut dengan acara masuk dirumah adat tradisi *je'ne-je'ne*, menyampaikan niat dan diakhiri dengan acara mandi-mandi di bungung salapang.

“Menurut saya proses rangkaian pelaksanaan ini berupa acara makan-makan seperti menyiapkan segala sesuatu yang diperlukan pada saat proses berlangsung. Hal-hal yang patut dibawah untuk disiapkan seperti nasi putih, sokko, lilin merah/putih, rokok, kelapa dan korek dan lain-lainnya. Lalu dilanjut dengan menyampaikan niat/hajat kepada sang petuah adat/pinatin dan dibimbing langsung dengan membaca doa yang dibaca khusus oleh petuah adat. setelah proses menyampaikan niat orang yang berniat pergi ke *bungung salapan* untuk mandi-mandi, bisa juga keluarga atau rombongan ikut mandi sembari mengikat tali di ranting pohon yang terdapat di lokasi tersebut. Bebas saja yang penting dia percaya dan yakin. Untuk mengikat tali di pohon itu tidak diwajibkan, bisa mengikat dan bisa pun tidak mengikat. Hal ini menurut saya tidaklah sulit dan bisa siapa saja yang bisa melaksanakannya baik dari dalam daerah maupun luar daerah, yang penting mereka yakin dan percaya terkait bungung salapang/*bungung salapan* ini.”<sup>57</sup>

Menurut bapak Ismail dg. Nai staf KUA Desa Bontorappo Kecamatan Tarowang Kabupaten Jeneponto perbedaan bimbingan pranikah yang terdapat di kantor urusan agama khususnya di kantor urusan agama Desa Bontorappo

<sup>56</sup> Akhmad Rewa, Staf Kantor Urusan Agama, *wawancara* di Kantor Urusan Agama Kecamatan Tarowang Desa Bontorappo, tanggal 12 Juli 2022

<sup>57</sup> Ismail Daeng Nai, Staf Kantor Urusan Agama, *wawancara* di Kantor Urusan Agama Kecamatan Tarowang Desa Bontorappo, tanggal 12 Juli 2022.



Kecamatan Tarowang Kabupaten Jeneponto itu ada beberapa ketentuan yang diberikan sanksi dan proses yang wajib. Dimana tahapan dalam memberi bimbingan pranikah itu diberikan langsung oleh pegawai KUA Desa Bontorappo ini berupa materi seputar pernikahan yang telah diatur oleh undang-undang Indonesia. Serta materi yang kami kasih itu lengkap dan konkrit sebagai bekal bagi mereka yang akan menikah, sedangkan bimbingan pranikah yang ada dalam tradisi adat *je'ne-je'ne* bentuk bimbingannya itu tergantung *pinatinnya*. Berupa materi hal-hal yang wajib diketahui sebelum berumahtangga, bimbingannya itu berbeda dengan KUA jika di lokasi *bungung salapan* ini bimbingannya nasehat singkat dan jelas tentang perkawinan dan nasehat itu di sampaikan langsung oleh petuah adat kepada calon mempelai pasangan.

“Menurut saya perbedaan dalam proses pemberian bimbingan pranikah di KUA yakni ada beberapa ketentuan yang berlaku saat proses pemberian materi berupa apa-apa saja yang di siapkan sebelum berumahtangga, bagaimana menjadi pasangan suami/istri yang baik bagi pasangan kita kelak, materi seputar pernikahan yang telah di atur oleh undang-undang Indonesia. Adapun materi yang kami berikan itu lengkap dan konkrit sebagai bekal bagi mereka yang akan melaksanakan suatu pernikahan yang sah. Sedangkan tradisi adat *je'ne-je'ne* yang terdapat di bungung salapan pemberian bimbingannya itu tergantung oleh petuah adat/*pinatinnya*, berupa materi hal-hal apa saja yang dilakukan sebelum menikah, kewajiban suami/istri, memberikan pelajaran yang baik sebelum membangun rumahtangga dan nasehat kecil lainnya yang diberikan langsung oleh petuah adat kepada calon mempelai pasangan.”<sup>58</sup>

Bapak Ismail dg. Nai staf KUA Desa Bontorappo Kecamatan Tarowang Kabupaten Jeneponto juga menjelaskan manfaat dalam tradisi adat *je'ne-je'ne* yaitu rasa syukur, hati yang lega karena bisa melaksanakan hajat mereka dengan lancar dan merupakan suatu keberkahan. mengapa disebut berkah karena masih

---

<sup>58</sup>Ismail Daeng Nai, Staf Kantor Urusan Agama, *wawancara* di Kantor Urusan Agama Kecamatan Tarowang Desa Bontorappo, tanggal 12 Juli 2022.

bisa melaksanakan dan jarang dari proses adat dilakukan ini gagal. Rata-rata masyarakat yang melaksanakannya alhamdulillah bisa berjalan dengan lancar sebab keyakinan dan kepercayaan mereka terhadap adat ini. Makna dalam tradisi adat *je'ne-je'ne* apapun bentuk adat tradisi di setiap daerah seseorang kita harus saling menghormati serta menghargai adat masing-masing karena tradisi adat *je'ne-je'ne* ini mengajarkan kita bahwa jangan pernah lupa akan adat asal kita warisan para leluhur kita jauh sebelum kita lahir, dalam proses pelaksanaan suatu adat pasti akan ada tantangannya begitupun dengan tradisi adat *je'ne-je'ne* ini terdapat tantangan dalam proses pelaksanaannya seperti, waktu yang bisa memicu cepat/lambat dalam menjalankan tradisi ini, biaya serta jarak tidak di pungkiri menjadi sebab menunda proses pelaksanaan dalam menjalankan tradisi adat *je'ne-je'ne* di *bungung salapang* Desa Bontorappo Kecamatan Tarowang Kabupaten Jeneponto.

“Manfaat dalam tradisi adat *je'ne-je'ne* yaitu rasa syukur, hati yang lega karena bisa melaksanakan hajat mereka dengan lancar dan merupakan suatu keberkahan. mengapa disebut berkah karena masih bisa melaksanakan dan jarang dari proses adat dilakukan ini gagal. Rata-rata masyarakat yang melaksanakannya alhamdulillah bisa berjalan dengan lancar sebab keyakinan dan kepercayaan mereka terhadap adat ini. Makna dalam tradisi adat *je'ne-je'ne* apapun bentuk adat tradisi di setiap daerah seseorang kita harus saling menghormati serta menghargai adat masing-masing karena tradisi adat *je'ne-je'ne* ini mengajarkan kita bahwa jangan pernah lupa akan adat asal kita warisan para leluhur kita jauh sebelum kita lahir, dalam proses pelaksanaan suatu adat pasti akan ada tantangannya begitupun dengan tradisi adat *je'ne-je'ne* ini terdapat tantangan dalam proses pelaksanaannya seperti, waktu yang bisa memicu cepat/lambat dalam menjalankan tradisi ini, biaya serta jarak tidak di pungkiri menjadi sebab menunda proses pelaksanaan dalam menjalankan tradisi adat *je'ne-je'ne* di *bungung salapang* Desa Bontorappo Kecamatan Tarowang Kabupaten Jeneponto.”<sup>59</sup>

---

<sup>59</sup>Ismail Daeng Nai, Staf Kantor Urusan Agama, wawancara di Kantor Urusan Agama Kecamatan Tarowang Desa Bontorappo, tanggal 12 Juli 2022.

Menurut ibu Haliman dg. Sangging adat *je'ne-je'ne* ini sebenarnya adat yang sudah ada sejak dulu kala bahkan belum banyaknya manusia dan orang terdahulu banyak bahkan rata-rata melaksanakan proses tradisi adat *je'ne-je'ne* ini. Adat *je'ne-je'ne* di *bungung salapan* ini bukan termasuk adat yang ribet. Adat ini mudah dilaksanakan dimana prosesnya seperti acara makan, berniat dan mandi-mandi.

“Menurut saya *adat je'ne-je'ne* ini bisa dikatakan adat tradisi di Desa Bontorappo ini, dimana dalam proses tradisi adat *je'ne-je'ne* bisa dikatakan mudah dan tidak terlalu sulit menurut saya, pada saat prosesnya itu orang yang berniat wajib menyiapkan bahan sesajian dan makanan seperti nasi, sokko, lilin merah/putih serta rokok dimana akan dibawa masuk kedalam rumah adat kecil yang di tempati oleh pinatin untuk menyampaikan niat mereka. Adat ini bisa dilakukan ataupun dilaksanakan oleh semua kalangan asal mereka yakin dan percaya terhadap kepercayaan yang orang pahami tentang tradisi adat ini. Tradisi *bungung salapan* ini menurut saya bagus karena jika memang kita berniat dengan hati tulus bisa jadi apa yang kita inginkan mudah-mudahan bisa tercapai yang terpenting niat dan ketulusan hati kita.”<sup>60</sup>

Menurut saya perbedaan yang terdapat dalam bimbingan pranikah di kantor urusan agama Desa Bontorappo Kecamatan Tarowang Kabupaten Jeneponto yaitu prosesnya, dimana ada tahapan yang diberikan oleh pegawai KUA dan berupa materi lengkap seputar pernikahan. Sedangkan bimbingan pranikah yang ada di lokasi *bungung salapan* terleyak di proses pemberian bimbingan yaitu diberikan langsung oleh petuah adat/*pinatinnya* berupa nasehat singkat.

“Perbedaan yang terdapat dalam proses pemberian bimbingan pranikah di kantor urusan agama Desa Bontorappo Kecamatan Tarowang Kabupaten Jeneponto yaitu berupa pemberian materi mengenai seputar pernikahan serta ada beberapa tahapan yang diberikan langsung oleh pegawai staf KUA berupa materi lengkap dan pelajaran. Bimbingan pranikah yang ada di lokasi *bungung salapan* ini terletak perbedaannya di proses

---

<sup>60</sup>Haliman Daeng Sanging, Ibu Rumah Tangga, wawancara, Desa Bontorappo, tanggal 13 Juli 2022.

menyampaikan niat/hajat yang dimana ada bimbingan seputar nasehat singkat sebelum menikah yang diberikan oleh *pinatinnya*.<sup>61</sup>

Menurut saya manfaat yang terdapat dalam bimbingan pranikah adat *je'ne-je'ne* ini berupa keyakinan dan adanya harapan, serta makna yang terdapat mengenai bagaimana cara kita menghormati sebenarnya adat kita, dalam proses pelaksanaan tradisi adat *je'ne-je'ne* pasti akan ada halangan dalam prosesnya seperti waktu yang tidak bisa kita tentukan, serta yang paling sering biaya ataupun jarak yang jauh

“Manfaat yang terkandung dalam tradisi adat *je'ne-je'ne* Desa Bontorappo Kecamatan Tarowang Kabupaten Jeneponto yaitu ada harapan yang kita tunggu, serta makna yang terkandung dalam proses pelaksanaannya bahwasanya kita jangan lupa pada adat kita, karena adat adalah simbol darah kelahiran kita dan sebagai masyarakat yang baik kita wajib menghormatinya.”<sup>62</sup>

Saripah dg. lebang berpendapat bahwa adat *je'ne-je'ne* ini diakui sebagai tradisi adat *je'ne-je'ne* yang bisa mengabulkan harapan dan niat seseorang yang datang ke lokasi tersebut untuk bernazar/berniat. Pada saat proses ada tahapan pelaksanaannya untuk menjalankan tradisi ini yang dibawa oleh keluarga seperti makanan sokko, lilin merah/putih, rokok, kelapa dan beras putih. Kemudian melaksanakan hajat didalam rumah adat kecil berukuran 3x4 meter yang digunakan untuk menyampaikan hajat Bersama dengan pinatin lalu dilanjut mandi-mandi.

“Saya selaku masyarakat yang sudah berumur lebih 60 tahun paham akan bungung salapang ini dimana dulu itu bungung salapang ini tradisi atau adat yang dimana dilakukan oleh sebelum leluhur kita dan sudah ada dan dilestarikan sampai sekarang oleh keturunan-keturunan sebelumnya ataupun masyarakat yang berada di sekitar sana, adat ini bertujuan sebagai tempat lokasi untuk menyampaikan niat/hajat kita dalam suatu tujuan.

<sup>61</sup>Haliman Daeng Sanging, Ibu Rumah Tangga, wawancara, Desa Bontorappo, tanggal 13 Juli 2022.

<sup>62</sup>Haliman Daeng Sanging, Ibu Rumah Tangga, wawancara, Desa Bontorappo, tanggal 13 Juli 2022.

Pasangan yang sudah bertunangan biasanya akan kesini untuk berniat yang berarti saya berniat jika suatu saat saya bisa menikah secara halal dan merayakan pesta besar maka saya dan pasangan saya (suami/istri) akan Kembali untuk melaksanakan proses tradisi *je'ne-je'ne* sebagai ungkapan rasa syukur saya karena harapan serta niat saya sudah terkabul. Pasangan yang sudah menikah akan datang untuk melaksanakan hajat tersebut dimana ada beberapa persediaan yang di gunakan dalam proses tersebut. Adapun persediaan yang digunakan seperti sokko, lilin merah/putih, nasi, beras putih, rokok dan korek yang biasanya digunakan dalam rumah adat syarat, orang yang ingin menyampaikan hajatnya langsung dia beritahu kepada pinatin/petuah adat dan pinatin pun langsung membacakan doa khusus yang hanya pinatin yang mengetahui dan membacaknya. Setelah selesai proses sampaikan niat maka dilanjut dengan acara makan-makan bersama keluarga atau rombongan yang ikut serta dalam proses tersebut. Kemudian dilanjut dengan mandi-mandi di bungung salapang/*bungung salapan* dan memandi semua kolam air berurutan sampai ke kolam 9, selain memandi bisa juga dipakai membasuh wajah ataupun diminum. Karena inti dari proses pelaksanaan ini terletak di rumah adat kecil tempat orang menyampaikan/melepaskan hajat mereka.”<sup>63</sup>

Ibu saripah dg. Lebang mengemukakan perbedaan bimbingan pranikah yang diberikan oleh kantor urusan agama dalam ini di KUA bimbingan pranikahnya itu ada berupa materi yang wajib diberikan oleh calon mempelai pasangan berupa kewajiban suami/istri yang harus mereka ketahui, materi yang diberikan berupa materi yang komplit dan jelas berdasarkan undang-undang. Sedangkan bimbingan pranikah yang dilakukan oleh calon pengantin di lokasi *bungung salapang* yaitu terletak pada saat orang yang bersangkutan memasuki rumah adat dan dimana dalam rumah adat tersebut pada saat proses menyampaikan niat/hajat maka petuah adat/*pinatin* memberikan doa khusus atau nasehat. Nah, disitulah bentuk bimbingannya.

“Perbedaan yang terdapat dalam proses bimbingan pranikah yang diberikan oleh kantor urusan agama dalam ini di KUA bimbingan pranikahnya itu ada berupa materi yang wajib diberikan oleh calon mempelai pasangan berupa kewajiban suami/istri yang harus mereka ketahui, hal-hal apa saja yang perlu dipersiapkan sebelum menikah, bagaimana menjadi istri/suami yang baik terhadap pasangan, bagaimana membina rumahtangga yang

<sup>63</sup>Saripah Daeng Lebang, Ibu Rumah Tangga, wawancara, Desa Bontorappo, tanggal 14 Juli 2022.

sejahtera. materi yang diberikan berupa materi yang komplit dan jelas berdasarkan undang-undang. Sedangkan bimbingan pranikah yang dilakukan oleh calon pengantin di lokasi *bungung salapang* yaitu terletak pada saat orang yang bersangkutan memasuki rumah adat dan dimana dalam rumah adat tersebut pada saat proses menyampaikan niat/hajat maka petuah adat/*pinatin* memberikan doa khusus atau nasehat. Nah, disitulah bentuk bimbingannya.”<sup>64</sup>

Saripah dg. Lebang dalam tradisi adat *je'ne-je'ne* ini pastinya terdapat manfaat yang diperoleh bagi orang yang menjalankannya berupa keberkahan dan rasa tenang bagi yang menjalankannya. Dalam hal ini makna yang terkandung dalam proses pelaksanaannya di dunia ada banyak adat dan sebagian orang menganggap adat itu adalah hal yang mustahil padahal yang disembuh itu juga allah swt. Hanya saja melalui wali-wali allah yang dekat dengannya. sehingga hal ini memberikan manfaat yang nyata, dalam suatu adat pastinya ada hambatan hambatan dalam proses pelaksanaannya seperti jarak yang jauh dari lokasi tersebut dapat membuat seseorang susah untuk melaksanakan tradisi adat tersebut.

“Tradisi adat *je'ne-je'ne* ini pastinya terdapat manfaat yang diperoleh bagi orang yang menjalankannya berupa keberkahan, tentram dan rasa tenang bagi yang menjalankannya. Dalam hal ini makna yang terkandung dalam proses pelaksanaannya di dunia ada banyak adat dan sebagian orang menganggap adat itu adalah syirik padahal yang disembuh itu juga allah swt. Hanya saja melalui wali-wali allah yang dekat dengannya. sehingga hal ini memberikan manfaat yang nyata, dalam suatu adat pastinya ada hambatan-hambatan yang terdapat pada saat proses itu sedang berlangsung seperti biaya dan jarak yang bisa menjadi pemicu utamanya.”<sup>65</sup>

Menurut ahmad tuan moso berpendapat bahwa tradisi adat *je'ne-je'ne* ini suatu adat yang diyakini sebagai tempat untuk meminta atau menyampaikan niat seseorang yang mau melaksanakan proses tersebut. Adat *je'ne-je'ne* ini sudah ada sejak dulu mungkin sudah berumur ratusan tahun dan sampai sekarang masih

---

<sup>64</sup>Saripah Daeng Lebang, Ibu Rumah Tangga, wawancara, Desa Bontorappo, tanggal 14 Juli 2022

<sup>65</sup>Saripah Daeng Lebang, Ibu Rumah Tangga, wawancara, Desa Bontorappo, tanggal 14 Juli 2022



terlaksana dan masih banyak yang melaksanakan adat tradisi *je'ne-je'ne* sampai sekarang. Ada beberapa tahap dalam pelaksanaannya seperti menyiapkan *songkolo* (sokko), nasi, beras putih, lilin dan lainnya. baru setelah itu dilanjut dengan masuk rumah adat untuk menyampaikan niat/hajat dibimbing langsung oleh pinatinnya dan setelah itu dilanjut mandi-mandi sampai selesai.

“Saya menganggap adat tradisi ini suatu adat orang-orang tua/leluhur kita banyak melaksanakan adat ini dan pada masa itu masih sangat kental akan adatnya sehingga orang-orang dulu melestarikan dan menganggap adat tradisi *je'ne-je'ne* sebagai simbol suatu daerah khususnya Desa Bontorappo Kecamatan Tarowang Kabupaten Jeneponto. Ada juga itu tahapan dalam proses ini seperti nasi, sokko, lilin merah/putih, kelapa, rokok dan ayam. Kemudian orang masuk didalam rumah kecil dimana rumah berwarna hijau yang ada di lokasi tersebut nah didalam sana orang yang mau berniat menyampaikan niatnya kepada pinatin lalu pinatinnya pun membimbing disertai dengan membaca doa khusus sampai selesai. Lanjut ke rumah panggung yaitu makan nasi, ayam dan lain-lain beserta dengan keluarga, Setelah acara makan-makan langsung turun ke lokasi *bungung salapang* yaitu tempat untuk mandi-mandi, wajib memandi semua kolam sampai sampai ke *bungung salapan* dan acara pun selesai bisa Kembali kerumah masing-masing bersama rombongan.”<sup>66</sup>

Ahmad Tuan Moso juga mengemukakan bahwa perbedaan dalam bimbingan pranikah yang ada di kantor urusan agama Desa Bontorappo Kecamatan Tarowang Kabupaten Jeneponto yaitu terletak pada proses pemberian materinya yang jelas berdasarkan aturan undang-undang yang berlaku. Sedangkan bimbingan pranikah yang terdapat di lokasi *bungung salapang* yaitu terletak pada saat orang yang bersangkutan memasuki rumah adat dan dimana dalam rumah adat tersebut pada saat proses menyampaikan niat/hajat maka petuah adat/*pinatin* memberikan doa khusus atau nasehat. Nah, disitulah bentuk bimbingannya.

“Perbedaan dalam bimbingan pranikah yang ada di kantor urusan agama yaitu terletak pada proses pemberian materinya yang jelas berdasarkan aturan undang-undang yang berlaku. Sedangkan bimbingan pranikah yang terdapat di lokasi *bungung salapang* yaitu terletak pada saat orang yang

<sup>66</sup>Ahmad Tuan Moso, Guru, *wawancara*, Desa Bontorappo, tanggal 15 Juli 2022

bersangkutan memasuki rumah adat dan dimana dalam rumah adat tersebut pada saat proses menyampaikan niat/hajat maka petuah adat/*pinatin* memberikan doa khusus atau nasehat. Nah, disitulah bentuk bimbingannya.”<sup>67</sup>

Ahmad tuan moso mengatakan ada beberapa manfaat yang ada dalam tradisi adat *je'ne-je'ne* ini seperti orang yang melaksanakannya merasa bersyukur dan merasa tenang sudah melaksanakan kewajibannya dalam menghormati adat mereka. Dalam tradisi adat ini terkandung makna yang mengatakan jangan pernah lupa pada adat leluhur kita, karena sejauh apapun kita pergi adat tetaplah adat kita yang tidak bisa hilang dan dilupakan. Jika kita melihat dari sudut pandang manusia, tuhan adalah maha mengabulkan segala sesuatu yang ada di dunia ini, dalam hal ada hamba-hamba yang seperti wali dan lainnya. Ketika kita yakin dan percaya, maka tuhan akan mengabulkan keinginan kita Ketika kita benar-benar yakin. Adapun tantangan dalam melaksanakan tradisi adat ini berupa jarak bagi orang yang bersangkutan, Ketika seseorang yang telah terlaksana keinginannya wajib bagi mereka untuk melepaskan hajat mereka.

“Manfaat yang ada dalam tradisi adat *je'ne-je'ne* ini seperti orang yang melaksanakannya merasa bersyukur dan merasa tenang sudah melaksanakan kewajibannya dalam menghormati adat mereka. Dalam tradisi adat ini terkandung makna yang mengatakan jangan pernah lupa pada adat leluhur kita, karena sejauh apapun kita pergi adat tetaplah adat kita yang tidak bisa hilang dan dilupakan. Jika kita melihat dari sudut pandang manusia, tuhan adalah maha mengabulkan segala sesuatu yang ada di dunia ini, dalam hal ada hamba-hamba yang seperti wali dan lainnya. Ketika kita yakin dan percaya, maka tuhan akan mengabulkan keinginan kita Ketika kita benar-benar yakin. Adapun tantangan dalam melaksanakan tradisi adat ini berupa jarak bagi orang yang bersangkutan, Ketika seseorang yang telah terlaksana keinginannya wajib bagi mereka untuk melepaskan hajat mereka.”<sup>68</sup>

Menurut rahma dg. Kenna adat *je'ne-je'ne* ini termasuk adat yang kental akan datangnya salah satu adat yang biasa dilakukan oleh masyarakat yaitu *je'ne-*

<sup>67</sup> Ahmad Tuan Moso, Guru, *wawancara*, Desa Bontorappo, tanggal 15 Juli 2022

<sup>68</sup> Ahmad Tuan Moso, Guru, *wawancara*, Desa Bontorappo, tanggal 15 Juli 2022



*je'ne* atau mandi di *bungung salapan*. Dalam rangka menyampaikan hajat/niat kepada sang leluhur, dalam acara ini ada syarat tertentu yang disediakan tentunya seperti perlengkapan dan persediaan makanan.

“Pendapat saya mengenai *bungung salapan* ini dimana awalnya itu kita ke lokasi *bungung salapan* ini yaitu dalam rangka mau menyampaikan atau bisa juga dalam rangka melepaskan hajat yang sudah tercapai oleh orang yang bersangkutan. memilih rumah panggung yang akan dipakai nantinya untuk makan-makan. Orang yang mau berniat segera masuk kerumah kecil yang terdapat di lokasi tersebut bersama calon pasangan untuk menyampaikan hajatnya, pada saat didalam ada petuah adat/*pinatin* yang bombing mereka, sembari mengumpulkan sesajian seperti nasi, sokko, kelapa, rokok, lilin merah/putih serta korek barulah *pinatin* membacakan doa khusus untuk *mappabattu kana*/menyampaikan niat hajat mereka. Setelah proses itu orang yang bersangkutan bisa juga dengan keluarga langsung turun di lokasi *bungung salapan* dimana didalam sana ada kolam yang berjejeran sebanyak 9 sumur lalu mandilah kita menggunakan alat gayun yang dibawa kemudian membasahi seluruh tubuh/mandi dan wajib memandi semua kolam sampai selesai. Pada saat mandi-mandi bisa juga mengikat tali di ranting pohon diatas kolam yang terdapat ada banyak batang/ranting yang menjalar disitulah orang bisa mengikat sebagai tanda sudah berniat/*matinja*.”<sup>69</sup>

Rahma dg. kenna berpendapat bahwa letak perbedaan yang ada di kantor urusan agama Desa Bontorappo Kecamatan Tarowang Kabupaten Jeneponto yaitu disana ada materinya yang diberikan oleh staf pegawai KUA sebagai bekal bagi calon mempelai pasangan pengantin. Sedangkan bimbingan pranikah di *bungung salapan* ini yaitu terletak pada saat petuah adat/*pinatin* memberikan mereka nasehat dan sedikit arahan bagaimana dalam kewajiban menjadi suami/istri dalam membina rumahtangga yang baik ke depannya.

“Perbedaan yaitu materi di kantor urusan agama (KUA) lengkap, berupa materi yang sudah di sediakan oleh pegawai dimana materinya berupa nasehat perkawinan. Sedangkan bimbingan pranikah di *bungung salapan* ini yaitu terletak pada saat petuah adat/*pinatin* memberikan mereka nasehat

---

<sup>69</sup>Rahma Daeng Kenna, Ibu Rumah Tangga, wawancara, Desa Bontorappo, tanggal 15 Juli 2022.

dan sedikit arahan bagaimana dalam kewajiban menjadi suami/istri, bagaimana menjalankan kewajiban kita, hak suami/istri yang baik.”<sup>70</sup>

Rahma dg. kenna mengatakan ada beberapa manfaat yang diperoleh oleh masyarakat yang menjalankan tradisi adat *je'ne-je'ne* ini seperti rasa lega karena mereka sudah menjalankan tradisi nenek moyang mereka yang sudah sejak dulu dilestarikan serta di pelihara oleh masyarakat setempat. Dalam hal ini makna yang terkandung dalam proses pelaksanaannya di dunia ada banyak adat dan sebagian orang menganggap adat itu adalah syirik padahal yang disembuh itu juga allah swt. Hanya saja melalui wali-wali allah yang dekat dengannya. sehingga hal ini memberikan manfaat yang nyata, dalam suatu adat pastinya ada hambatan hambatan dalam proses pelaksanaannya seperti jarak yang jauh dari lokasi tersebut dapat membuat seseorang susah untuk melaksanakan tradisi adat tersebut.

“Dalam tradisi adat *je'ne-je'ne* ada pastinya manfaat yang diperoleh oleh masyarakat yang menjalankan tradisi adat *je'ne-je'ne* ini seperti rasa lega karena mereka sudah menjalankan tradisi nenek moyang mereka yang sudah sejak dulu dilestarikan serta di pelihara oleh masyarakat setempat. Dalam hal ini makna yang terkandung dalam proses pelaksanaannya di dunia ada banyak adat dan sebagian orang menganggap adat itu adalah syirik padahal yang disembuh itu juga allah swt. Hanya saja melalui wali-wali allah yang dekat dengannya. sehingga hal ini memberikan manfaat yang nyata, dalam suatu adat pastinya ada hambatan hambatan dalam proses pelaksanaannya seperti jarak yang jauh dari lokasi tersebut dapat membuat seseorang susah untuk melaksanakan tradisi adat serta biaya yang bisa menjadi kendala dalam menjalankan tradisi adat *je'ne-je'ne* ini.”<sup>71</sup>

Sumi dg. Kebo berpendapat jika adat *je'ne-je'ne* ini sudah ada sejak dulu bahkan sudah berumur ratusan tahun, dimana orang-orang dulu sudah melaksanakan adat tradisi ini dari turun temurun dari masyarakat setempat. Adat *je'ne-je'ne* ini dipercaya oleh masyarakat dapat mengabulkan hajat/nazar

---

<sup>70</sup>Rahma Daeng Kenna, Ibu Rumah Tangga, wawancara, Desa Bontorappo, tanggal 15 Juli 2022

<sup>71</sup>Rahma Daeng Kenna, Ibu Rumah Tangga, wawancara, Desa Bontorappo, tanggal 15 Juli 2022

seseorang yang berniat di lokasi tersebut. Dimana jika kita ingin berniat ada tahapan-tahapan yang harus kita lalui dulu sebelum menyampaikan niat bagi orang yang bersangkutan.

“Menurut saya adat *je'ne-je'ne* ini sudah berumur ratusan tahun bahkan belum banyak orang pada jaman itu tradisi adat *je'ne-je'ne* ini sudah dilakukan oleh masyarakat setempat. Sebelum orang turun kesana biasanya ada yang kita siapkan sesajian seperti makanan berupa sokko, nasi, beras putih, lilin, rokok dan korek. Dimana itu semua dipakai nantinya di dalam rumah adat berukuran kecil yang orang pakai *mappabattu kana*/menyampaikan niat. Setelah orang yang melakukan itu ada petuah adat yang membimbing mereka selama *mappabattu kana* dimana ada doa khusus yang pinatin baca, sedangkan kita yang bersangkutan biasanya hanya membaca doa alfatihah. Nah, setelah itu barulah kita ke rumah panggung untuk makan-makan Bersama keluarga baru turun ke sumur sampai selesai. *Bungung salapan* yang artinya kolam berisi air tetapi ada 9 kolam dan itulah yang kita pakai mandi, bisa juga membasuh wajah ataupun meminumnya.”<sup>72</sup>

Sumi dg. kebo mengatakan bahwa dalam proses adat ini pasti ada beberapa perbedaan dalam hal ini, seperti di KUA itu bimbingan pranikah yang di berikan itu adalah berupa pelajaran atau materi seputar tentang pernikahan. Apa-apa saja yang perlu dipersiapkan sebelum orang menikah, apa saja kewajiban suami/istri, bagaimana menjadi pasangan yang baik, bagaimana menciptakan keluarga yang harmonis dan materi lainnya. Serta dalam pemberian materi ini sudah di atur oleh undang-undang yang di berlakukan oleh negara. Materi yang komplit serta jelas sehingga orang yang bersangkutan dapat menerimanya dengan baik serta paham akan proses pemberian bimbingan pranikah ini.

“Dalam proses adat ini pasti ada beberapa perbedaan dalam hal ini, setiap bimbingan pasti memiliki masing-masing tahapan dalam proses pelaksanaannya, seperti di KUA itu bimbingan pranikah yang di berikan itu adalah berupa pelajaran atau materi seputar tentang pernikahan. Apa-apa saja yang perlu dipersiapkan sebelum orang menikah, apa saja kewajiban suami/istri, bagaimana menjadi pasangan yang baik, bagaimana menciptakan keluarga yang harmonis dan materi lainnya. Serta dalam

<sup>72</sup>Sumi Daeng Kebo, Ibu Rumah Tangga, wawancara, Desa Bontorappo, tanggal 16 Juli 2022.

pemberian materi ini sudah di atur oleh undang-undang yang di berlakukan oleh negara. Materi yang komplit serta jelas sehingga orang yang bersangkutan dapat menerimanya dengan baik serta paham akan proses pemberian bimbingan pranikah ini dan bisa menjalankannya dalam kehidupan sehari-hari mereka.”<sup>73</sup>

Sumi dg. kebo juga mengatakan manfaat apa saja yang orang dapat dalam melaksanakan tradisi adat *je'ne-je'ne* di *bungung salapang* ini, nah disini menjelaskan berdasarkan apa yang saya pahami yaitu orang yang sudah melaksanakannya pastinya hatinya tentram dan damai, mendapat suatu keberkahan karena telah melaksanakan adat dengan baik. Makna yang terkandung dalam tradisi adat *je'ne-je'ne* ini pastinya kita sebagai masyarakat yang menghormati adat sebaiknya kita juga wajib menghormati adat kita terlebih dahulu, Ketika kita memiliki adat pastinya kita tidak bisa melupakan hal tersebut karena adat itu memang sudah ada sejak dulu dan tidak bisa di lupakan. Walaupun kita tidak percaya akan suatu adat sertidaknya kita wajib menghormatinya. Karena setiap manusia memiliki keyakinan serta pemahaman yang berbeda-beda. Dalam tradisi adat *bungung salapang* ini pastinya juga memiliki hambatan/tantangan dalam proses pelaksanaannya seperti jarak, biaya, pemahaman serta keyakinan seseorang belum percaya akan hal ini.

“Manfaat yang orang dapat dalam melaksanakan tradisi adat *je'ne-je'ne* di *bungung salapang* ini, seperti orang yang merasakan kebahagiaan dan mereka merasa lega rasanya nah disini menjelaskan berdasarkan apa yang saya pahami, hatinya tentram dan damai, mendapat suatu keberkahan karena telah melaksanakan adat dengan baik. Makna yang terkandung dalam tradisi adat *je'ne-je'ne* ini pastinya kita sebagai masyarakat yang menghormati adat sebaiknya kita juga wajib menghormati adat kita terlebih dahulu, Ketika kita memiliki adat pastinya kita tidak bisa melupakan hal tersebut karena adat itu memang sudah ada sejak dulu dan tidak bisa di lupakan. Walaupun kita tidak percaya akan suatu adat sertidaknya kita wajib menghormatinya. Karena setiap manusia memiliki keyakinan serta pemahaman yang berbeda-beda. Dalam tradisi adat *je'ne-je'ne* ini pastinya juga memiliki hambatan/tantangan dalam proses pelaksanaannya seperti

---

<sup>73</sup>Sumi Daeng Kebo, Ibu Rumah Tangga, wawancara, Desa Bontorappo, tanggal 16 Juli 2022.

jarak, biaya, pemahaman serta keyakinan seseorang belum percaya akan hal ini.”<sup>74</sup>

## B. Pembahasan Hasil Penelitian

### 1. Bentuk Pelaksanaan Bimbingan Pranikah dalam Adat *Je'ne-Je'ne* di Desa Bontorappo Kecamatan Tarowang Kabupaten Jeneponto.

Berdasarkan hasil wawancara dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam proses pelaksanaan adat *je'ne-je'ne* terbagi dalam empat tahapan. Pelaksanaan adat *Je'ne-Je'ne* oleh masyarakat Jeneponto khususnya bagi masyarakat di Kecamatan Tarowang Desa Bontorappo tidak dilakukan begitu saja melainkan melalui tiga tahapan yaitu, Tahapan pertama menyiapkan sesajian dari sokot besinte (keluarga yang mengadakan acara) kepada Petuah Adat. Tahapan kedua menyusun semua perlengkapan makanan serta sesajian yang sudah di persiapkan ke dalam rumah adat *je'ne-je'ne*, dan tahapan ketiga melakukan ritual sembari menyampaikan niat/nazar hajat orang yang bersangkutan kepada pinatin/petuah adat sembari membaca doa khusus yang dilakukan oleh petuah adat setelah penyampaian hajat dan doa selesai, selanjutnya pemberian bimbingan pranikah di tinjau berdasarkan adat masyarakat jeneponto dimana di berikan langsung oleh petuah adat dengan materi bimbingan serta nasehat dalam berumah tangga dan bimbingan nasehat perkawinan berdasarkan ajaran islam. Tahapan keempat yaitu melakukan ritual mandi-mandi di *bungung salapan* dan wajib memandi ke sembilan sumur bisa dengan membasuh wajah ataupun meminum air kesembilan sumur tersebut sembari mengikat tali di ranting pohon yang terdapat di atas kolam *bungung salapan* ataupun pohon yang berada diluar lokasi *bungung salapan*

---

<sup>74</sup>Sumi Daeng Kebo, Ibu Rumah Tangga, wawancara, Desa Bontorappo, tanggal 16 Juli 2022.

sambil membaca doa kepada para leluhur meminta restu agar mendapat kebaikan dalam berumahtangga. Berikut penjelasan proses pelaksanaan adat *je'ne-je'ne*:

a. Tahapan Pertama

Tahapan pertama pada proses pelaksanaan adat *je'ne-je'ne* yakni pasangan atau rombongan keluarga memilih rumah panggung yang disediakan di lokasi tersebut sebagai tempat untuk acara makan-makan dan keluarga menyiapkan segala peralatan atau persediaan sesajian dan makanan yang akan digunakan pada proses adat *je'ne-je'ne* saat berlangsung. Pasangan yang akan menikah menyiapkan segala peralatan yakni gayun dan bahan sesajian yakni beras putih, sokko putih, lilin merah/putih, air gelas, ayam, sayur, kelapa muda, rokok dan korek. Hal tersebut merupakan suatu proses yang akan digunakan dalam rumah adat kecil pada saat orang yang bersangkutan akan melaksanakan adat tersebut dengan maksud menyampaikan niat/hajat bagi orang tersebut.

b. Tahapan Kedua

Tahapan selanjutnya yang dilakukan oleh pasangan mempelai yakni memasuki rumah adat kecil yang terdapat di lokasi tersebut dimana rumah adat tersebut berukuran 3x4 meter yang merupakan rumah yang biasa digunakan bagi orang yang ingin menyampaikan niat/hajat kemudian di bimbing oleh *pinatin*/petuah adat untuk menyampaikan atau melepaskan niat/hajat seseorang yang bersangkutan dalam proses tersebut petuah adat *pinatin* sembari menyediakan sesajian berupa sokko putih, beras putih, ayam, nasi, rokok, korek dan air kelapa yang akan digunakan pada saat proses tersebut berjalan.

c. Tahapan Ketiga

Tahapan ketiga dalam proses pelaksanaan adat *je'ne-je'ne* yakni setelah orang yang bersangkutan melaksanakan proses penyampaian niat/nazar mereka dengan menyediakan beberapa syarat yang digunakan dalam rumah adat yang dibimbing oleh pinatin/petuah adat, maka mempelai pasangan bisa segera untuk keluar dari rumah adat *je'ne-je'ne* dan langsung Kembali kerumah panggung untuk menyantap makanan yang sudah di siapkan bersama rombongan keluarga untuk makan bersama.

d. Tahapan Keempat

Tahapan terakhir dalam proses pelaksanaan adat *je'ne-je'ne* sebagaimana disampaikan oleh bapak Palasin yakni setelah melaksanakan makan bersama dengan rombongan keluarga dan telah melaksanakan proses menyampaikan niat/nazar mereka, maka mempelai pasangan bisa langsung turun ke lokasi tempat mandi-mandi yaitu *bungung salapan* untuk menunaikan mandi dan mengikat tali di pohon dilakukan dengan memandi seluruh tubuh atau bisa juga dengan membasuh wajah serta meminum semua jenis air dalam kolam tersebut, selain mandi orang yang bersangkutan bisa juga mengikat tali di ranting/batang pohon yang berada di atas sumur bisa dilakukan bisa juga tidak, hal tersebut tidak wajib, mengikat tali di pohon dikatakan sebagai simbol mengikat janji yang akan dilepaskan ketika hajat sudah terlaksana.

Sejalan dengan penjelasan terkait proses pelaksanaan bimbingan pranikah dalam adat *je'ne-je'ne*, dalam teori bimbingan pranikah juga dijelaskan bahwa bimbingan pernikahan Islam yaitu pemberian batuan berupa penasihat kepada individu agar dia menyadari kembali kedudukan sebagai makhluk Allah Swt, yang menjalankan pernikahan sesuai dengan petunjuk dan syariat-Nya sehingga dalam



menjalankan rumah tangga mencapai kebahagiaan duni dan akhirat. Bimbingan pra nikah juga merupakan upaya pemberian bantuan untuk membantu calon suami dan istri oleh pembimbing, sehingga mereka dapat berkembang dan mampu memecahkan masalah yang dihadapinya dalam rumah tangga melalui cara-cara yang menghargai, toleransi dan dengan komunikasi yang penuh pengertian, sehingga tercapai motivasi keluarga, perkembangan, dan kesejahteraan seluruh anggota keluarga.

## **2. Persepsi Masyarakat Terhadap Bimbingan Pranikah dalam Adat *Je'ne-je'ne* di Desa Bontorappo Kecamatan Tarowang Kabupaten Jeneponto**

Teori gestalt memiliki fokus pada bentuk (yaitu bentuk objek), gestalt menjelaskan bahwa bentuk tidak dapat dilihat hanya dengan memandang komponen-komponennya. Karena bentuk bergantung pada hubungan antara komponen dengan individunya, bukan pada komponen itu sendiri. Artinya keseluruhan berbeda dengan jumlah setiap bagiannya. Sejalan dengan penjelasan terkait teori persepsi gestalt maka ditarik kesimpulan bahwa persepsi masyarakat terhadap bimbingan pranikah dalam adat *je'ne-je'ne* di Desa Bontorappo Kecamatan Tarowang Kabupaten Jeneponto yakni penulis mengkategorikan menjadi beberapa bagian seperti pandangan masyarakat, perbedaan bimbingan pranikah adat *je'ne-je'ne*, manfaat dan tantangan, berikut penjelasannya:

### **a. Pandangan dan makna bimbingan pranikah adat *je'ne-je'ne* bagi masyarakat**

Pandangan dan makna adat *je'ne-je'ne* bagi masyarakat yakni sebenarnya sewaktu dulu ada raja bersama dengan anjingnya yang tidak sengaja menemukan mata air bersama dengan anjingnya dan mata air yang ditemukan tersebut berjumlah sebanyak 9 mata air. Kemunculan mata air tersebut satu persatu



muncul ke permukaan seperti air mancur yang keluar air dan hal tersebut terjadi dari satu mata air ke mata air selanjutnya sehingga terciptanya mata air tersebut hingga Sembilan mata air, itulah awal mula asal *bungung salapan*. Adat *je'ne-je'ne* ini merupakan suatu adat yang dimana sudah dilakukan oleh orang sebelumnya bahkan belum terdapat banyak masyarakat yang berada di Desa Bontorappo, adat *je'ne-je'ne* ini bukan ciptaan manusia melainkan ciptaan alam yang ditemukan kemudian di lestarikan oleh orang dulu sehingga menjadi suatu adat tradisi adat *je'ne-je'ne*. tradisi adat *je'ne-je'ne* yang dipercaya dan diyakini oleh masyarakat sebagai tempat oleh masyarakat untuk mendapat keberkahan bagi yang percaya dan yakin. Tradisi adat *je'ne-je'ne* merupakan suatu objek serta ciri khas Desa Bontorappo Kecamatan Tarowang Kabupaten Jeneponto yang dimana di dalamnya terdapat tahapan-tahapan yang dilaksanakan sesuai dengan aturan yang ada tahapan yang dilakukan bagi orang yang bersangkutan wajib menyiapkan segala peralatan dan persediaan yang akan di pakai pada saat proses berlangsung, dalam suatu tradisi yang di lakukan pasti akan ada makna yang terkandung dalam tradisi adat seperti keberkahan dan rasa syukur. Tradisi adat *je'ne-je'e*, ini masih di lakukan oleh masyarakat dan orang luar sampai detik ini. Sehingga orang yang melaksanakan tradisi adat ini dengan maksud mendapat kelancaran agar proses pelaksanaan yang akan di lakukan berjalan dengan lancar serta sebagai tanda untuk meminta restu dan rasa hormat kepada leluhur kita dan menghargai adat kita, tradisi adat *je'ne-je'ne* ini masih dilakukan serta dilestarikan, adat ini tidak bisa dilupakan. Makna yang terkandung dalam adat ini bahwasanya kita sebagai masyarakat yang berbudi pekerti sebaiknya dapat menjaga dan menghargai adat yang ada, baik adat kita maupun adat orang lain.

Dalam proses pelaksanaannya terdapat poin penting yakni, ajaran seputar berumahtangga dan makna pernikahan.

b. Perbedaan bimbingan pranikah adat *je'ne-je'ne* dengan bimbingan pranikah yang ada di KUA

Perbedaan bimbingan pranikah yang terdapat di kantor urusan agama Desa Bontorappo Kecamatan Tarowang Kabupaten Jeneponto yaitu terletak pada proses pemberian bimbingannya, dimana kantor urusan agama di (KUA) bimbingan pranikah yang diberikan oleh pegawai staf kantor urusan agama berupa materi lengkap dan jelas mengenai konsep pernikahan serta ada beberapa tahapan yang diberikan seperti bimbingan pranikah yang diberikan 10 hari sebelum calon mempelai pasangan pengantin melaksanakan hari H pesta pernikahan, serta ada materi yang di berikan berupa hal-hal apa saja yang perlu di persiapkan sebelum seseorang akan menempuh hidup baru, apa saja kewajiban suami/istri sebelum membina rumahtangga, bagaimana mendapat keturunan yang shalih dan shaliha dalam menjaga keutuhan rumahtangga yang nantinya akan di bangun oleh pasangan suami dan istri, bagaimana menjadi pasangan yang baik bagi pasangan. Sedangkan bentuk bimbingan pranikah yang terdapat di tradisi adat *je'ne-je'ne* bungung salapang ini yaitu terletak pada saat pasangan calon mempelai memasuki suatu rumah adat kecil dimana di dalam selain menyampaikan niat/hajat mereka akan di berikan suatu nasehat khusus berupa nasehat pernikahan seputar tentang apa-apa saja yang di persiapkan sebelum seseorang memasuki bahtera rumahtangga serta kewajiban mereka sebagai suami/istri. Nasehat yang diberikan oleh petuah adat singkat, serta doa khusus

yang di berikan oleh petuah adat/*pinatin* yang berperan membimbing sampai proses *appabattu kana* selesai dan bimbingan sampai acara selesai.

c. Manfaat dan tantangan dalam melakukan bimbingan pranikah adat *je'ne-je'ne*.

Manfaat yang terdapat dalam proses tradisi adat *je'ne-je'ne* di *bungung salapang* ini yaitu mendapat keberkahan yang di peroleh serta adanya rasa syukur yang di rasakan oleh orang yang bersangkutan, bagi yang menjalankan akan merasa senang karena sudah melaksanakan adat, sudah menyampaikan niat/hajat, bagi yang sudah tercapai keinginannya akan merasa bersyukur dan lega perasaan tersebut pasti di rasakan karena sudah melaksanakan adat mereka. Orang yang melaksanakan tradisi adat ini pastinya ada harapan yang di tunggu, dengan ini mereka merasa lega karena orang yang melaksanakannya sudah menjalankan adat mereka serta menghargai adat yang sudah ada dan di lestarikan hingga saat ini oleh masyarakat. Tantangan yang terdapat dalam tradisi adat *je'ne-je'ne* di *bungung salapang* ini yaitu seperti biaya, dimana biaya salah satu halangan bagi mereka yang ingin melaksanakan tradisi adat ini, jarak juga bisa menjadi salah satu halangan bagi seseorang dimana jarak yang jauh menjadi faktor sehingga orang terkadang mengundur waktu untuk melaksanakan tradisi adat ini.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Simpulan

1. Pelaksanaan adat *Je'ne-Je'ne* oleh masyarakat Jeneponto khususnya bagi masyarakat di Kecamatan Tarowang Desa Bontorappo tidak dilakukan begitu saja melainkan melalui empat tahapan yaitu, Pelaksanaan adat *Je'ne-Je'ne* oleh masyarakat Jeneponto khususnya bagi masyarakat di Kecamatan Tarowang Desa Bontorappo tidak dilakukan begitu saja melainkan melalui empat tahapan yaitu, Tahapan pertama menyiapkan sesajian dari sokot besinte (keluarga yang mangadakan acara) kepada Petuah Adat. Tahapan kedua menyusun semua perlengkapan makanan serta sesajian yang sudah di persiapkan ke dalam rumah adat *je'ne-je'ne*, dan tahapan ketiga melakukan ritual sembari menyampaikan niat/nazar hajat orang yang bersangkutan kepada pinatin/petuah. Tahapan keempat yaitu melakukan ritual mandi-mandi di *bungung salapan*.
2. Persepsi masyarakat Desa Bontorappo Kecamatan Tarowang Kabupaten Jeneponto terhadap bimbingan pranikah adat *je'ne-je'ne* sangat bervariasi dan beraneka ragam. Pandangan masyarakat terkait adat ini suatu hal yang sakral dan terhormat Ketika orang yang melaksanakannya bisa jadi harapan mereka bisa tercapai dengan melaksanakan proses tradisis adat ini hingga selesai sehingga dapat memberikan manfaat bagi yang menjalankannya berupa keberkahan serta rasa syukur dan rasa hormat terhadap adat yang dimilikinya, makna yang terkandung dalam proses tradisi adat *je'ne-je'ne* di *bungung salapang* berupa pesan-pesan dalam menghadapi kehidupan dalam

berumahtangga, setiap tradisi pasti ada tantangan dalam pelaksanaan tradisi ini seperti jarak, jarak yang jauh dapat menjadi pemicu dalam melaksanakannya, biaya juga salah satu faktor penghalang dari melaksanakan tradisi ini. Biaya menjadi salah satu dasar dalam proses karena membutuhkan biaya untuk menyiapkan sesajian atau makanan yang di konsumsi nantinya di lokasi adat *je'ne-je'ne* di lokasi tersebut.

#### B. Saran

1. Bagi KUA agar lebih peduli dan bisa bekerja sama dengan petuah-petuah adat agar bimbingan pranikah bisa lebih diterapkan dalam keluarga yang akan menikah.
2. Bagi masyarakat agar tetap menjaga dan melestarikan keadatan yang ada khususnya masyarakat yang kurang memahami betapa pentingnya nilai-nilai yang ada dalam pelaksanaan suatu hasil keadatan yaitu tradisi agar dapat lebih memperhatikan hal tersebut
3. Bagi generasi muda agar tetap terpacu dalam menanamkan keadatan yang diwariskan oleh leluhurnya dan tetap melestarikan keadatan tersebut bernuansa tradisional yang sesuai dengan ajaran agama dan aturan-aturan yang berlaku.

## DARTAR PUSTAKA

*Al-Qur'an, Al-Karim.*

Adnan Achiruddin Saleh. *Pengantar Psikologi.* (Makassar: Aksara Timur, 2018)

Alizamar dan Nasbahry Couto, “Psikologi Persepsi & Desain Informasi (Sebuah Kajian Psikologi Persepsi dan Prinsip Kognitif untuk Kependidikan dan Desain Komunikasi Visual)” (Yogyakarta: Media Akademi, 2016).

Anas Salahuddin, *Bimbingan dan Konseling,* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2012).

Asrori, “Psikologi Pendidikan Pendekatan Multidisipliner” (Purwakerto Selatan: CV. Pena Persada, 2020).

Basrowi & Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif.* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008).

Bimo walgito. *Pengantar Psikologi Umum.* (Yogyakarta: CV Andi Offset).2010.

Bungin, Burhan. *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006).

Danim, Sudarwin, *Menjadi peneliti kualitatif.* (Jakarta: CV. Pustaka Setia, 2002).

Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan* (Jakarta: Direktorat Jendral Pembinaan Agama Islam Direktorat Urusan Agama Islam dan Pembinaan Syariah, 2007).

Departemen Pendidikan dan Keadatan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia,* (Jakarta: Balai Pustaka, 1998)

Dewi, I.S. *Kesiapan menikah pada wanita dewasa awal yang bekerja.* Skripsi. Medan: Universitas Sumatera Utara. 2006.

Faqih, A.R. (2001) *Bimbingan dan Konseling dalam Islam.* Yogyakarta. UII Press.

Hamidi, *Metodologi Penelitian Kualitatif* Cet. III: Malang: UNISMUH Malang, 2005).

Irsyad. *Layanan Bimbingan Pra nikah dalam membentuk Kesiapan Mental Calon Pengantin.* Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling, dan Psikoterapi Islam.6.2. (2018).

Jonathan Ling dan Jonathan Catling, *Psikologi Kognitif,* (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2012).

Kusniati, *Manajemen Bimbingan Pranikah KUA Kecamatan Lambu Kabupaten Bima dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah Mawaddah Warahma.* (Skripsi Sarjana; Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Dokumentasi: UIN Alauddin Makassar 2018).

- Kusniati, *Manajemen Bimbingan Pranikah KUA Kecamatan Lambu Kabupaten Bima dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah Mawaddah Warahma.*” (Skripsi Sarjana; Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Dokumentasi: UIN Alauddin Makassar 2018)
- Latipun, *Psikologi Koseling.* (Malang: UMM Press, 2006).
- Moleong, Lexy, J. *Metode Penelitian Pendidikan.* Cet. III: Malang: UNISMUH Malang, 2005.
- Mulia, Lisa. *Bimbingan Pranikah Dalam Adat Beguru Di Tinjau Menurut Peraturan Ditjen Bimas Islam Pada Masyarakat Kecamatan Kute Panang Kabupaten Aceh Tengah* (Skripsi Sarjana; Jurusan Bimbingan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri AR-RAMRY DARUSSALAM- Banda Aceh, 2019.
- Muri, Yusuf. *Metode Penelitian Kualitatif dan Penelitian gabungan* (Jakarta: Kencana, 2014).
- Nasaruddin, Fiqhi Munakahat, *Hukum Perkawinan Berbasis Nash,* (Bandar Lampung, Augerah Utama Rahayu, 2011),
- Nisa, A. (2009) *Upaya Membentuk Keluarga Sakinah Bagi Keluarga Pernikahan Dini.* (Skripsi). Yogyakarta: UIn Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Nisa, Aimatun, *Upaya Membentuk Keluarga Sakinah.*
- Nurikhshan, Achamd Junatika. *Bimbingan dan Konseling Sebagai Latar Belakang Kehidupan,* (Bandung: PT Refika Aditama, 2006)
- Radial, Pradigma dan *Model Penelitian Komunikasi* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014).
- Rukaesi, A. Maolani & Ucu, Cahyana, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015).
- Sabarguna, Boy Subirosa. *Analisis Data Pada Penelitian Kualitatif,* (Jakarta: UI Press, 2008).
- Salahuddin, Anas, *Bimbingan dan Konseling,* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2012).
- Sarniad. *Efektifitas Program Bimbingan Mediasi dalam Penanganan Perceraian.* (Skripsi Sarjana; STAIN PAREPARE, 2017)
- Soekanto, Soerjono Soekanto, *Hukum Adat Indonesia* (cet. II: Jakarta: PT Raja Grafindo ,2011).
- Sudarsono, *Hukum Perkawinan Nasional.* (Jakarta: Reneka Cipta, 2010).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, CV, 2009).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan,* (et. XI: Bandung: Alfabeta, 2010).

- Syamsu Yusuf & A. Juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan dan Konseling*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012).
- Tim Permata Ress. *Undang-Undang Perkawinan administrasi, kependudukan dan kewarganegaraan*. (BAB II Pasal 7).
- Tim Perwakilan BKKBN, Modul; *Orientasi Diseminasi Program KKBPK Bagi Petugas Pernikahan dalam Memberikan Nasihat Kepada Calon Pengantin* (Surabaya, BKKBN, 2017).
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan dan Kompilasi Hukum Islam (Bandung: Citra Umbara, 2007).
- Wulansari, Pebriana. *Bimbingan Pranikah Bagi Calon Pengantin Sebagai Upaya Pencegahan Perceraian (Studi Di BP4 Kantor Urusan Agama Kedondong Pesawaran)*. (Skripsi Sarjana; Program Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi: Pesawaran, 2017).
- Yusuf, S. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. (Bandung: Remaja Rosdakarsa, 2014).





# LAMPIRAN-LAMPIRAN





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH  
Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang 91131 Telp. (0421) 21307**

**VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN  
PENULISAN SKRIPSI**

NAMA MAHASISWA : SISKAWATI  
NIM : 18.3200.072  
FAKULTAS : USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH  
PRODI : BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM  
JUDUL : PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP  
BIMBINGAN PRANIKAH DALAM ADAT JE'NE-  
JE'NE DI DESA BONTORAPPO KECAMATAN  
TAROWANG KABUPATEN JENEPONTO

**PEDOMAN WAWANCARA**

**Wawancara Untuk Petuah Adat**

1. Sejak kapan tradisi bimbingan pranikah je'ne-je'ne di laksanakan di desa bontorappo kecamatan batang kabupaten jeneponto?
2. Seperti apa pandangan anda terkait tradisi je'ne-je'ne?
3. Bagaimana proses adat je'ne-je'ne dilakukan?
4. Apa saja yang perlu di persiapkan dalam tradisi adat je'ne-je'ne ini?
5. Apakah ada pesan dalam tradisi adat je'ne-je'ne?
6. Apakah ada sanksi jika masyarakat tidak melaksanakan tradisi adat je'ne-je'ne?

7. Menurut Anda mengapa tradisi ini masih eksis atau dilaksanakan oleh masyarakat sampai sekarang?

### **Wawancara Untuk Masyarakat**

1. Apa yang Ibu/bapak pahami tentang tradisi adat je'ne-je'ne?
2. Bagaimana tanggapan anda terhadap rangkaian pelaksanaan je'ne-je'ne yang meliputi apa-apa saja yang di sediakan dalam adat je'ne-je'ne?
3. Bagaimana bimbingan pranikah yang di berikan dalam tradisi je'ne-je'ne?
4. Menurut Anda apa perbedaan bimbingan pranikah yang diberikan di KUA dengan tradisi je'ne-je'ne?
5. Manfaat apa yang dirasakan setelah mendapat bimbingan pranikah dalam tradisi je'ne-je'ne?
6. Apakah mayoritas masyarakat melaksanakan seluruh rangkaian tradisi je'ne-je'ne?
7. Menurut Anda apa makna yang terkandung dalam tradisi adat je'ne-je'ne?
8. Bagaimana tantangan dalam melaksanakan tradisi je'ne-je'ne?

Parepare, Juli 2022

Mengetahui,

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping

Dr. Iskandar, S.Ag., M. Sos.I.  
NIP 197507042009011006

Dr. H. Muhiddin Bakri, Lc., M. Fil. I.  
NIP 197607132009121002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE**  
**FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Amal Baidi No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404  
PO Box 909 Parepare 91100 website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

Nomor : B-1320 /In.39.7/PP.00.9/07/2022 Parepare, 6 Juli 2022  
Lamp : -  
Hal : *Izin Melaksanakan Penelitian*

Kepada Yth.  
Kepala Daerah Kabupaten Jeneponto  
Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Jeneponto  
Di-  
Tempat

*Assalamu Alaikum Wr. Wb.*

Yang bertandatangan dibawah ini Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) parepare menerangkan bahwa:

Nama : SISKAWATI  
Tempat/Tgl. Lahir : Jeneponto, 07 Februari 1998  
NIM : 18.3200.072  
Semester : VIII  
Alamat : Jeneponto

Adalah mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) parepare bermaksud akan mengadakan penelitian di Daerah **KAB. JENEPONTO** dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

**PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP BIMBINGAN PRANIKAH DALAM ADAT JE'NE-JE'NE DI DESA BONTORAPPA KECAMATAN BATANG KABUPATEN JENEPONTO**

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan **Juli 2022 S/d Agustus 2022.**

Sehubungan dengan hal tersebut dimohon kerjasamanya agar kiranya yang bersangkutan dapat diberi izin sekaligus dukungan dalam memperlancar penelitiannya.

Demikian, atas kerjasamanya diucapkan terima kasih.

*Wassalamu Alaikum Wr. Wb*







**PEMERINTAH KABUPATEN JENEPONTO**  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
Jl. Ishak Iskandar No. 30 Bontosunggu Telp. (0419) 2410044 Kode Pos 92311

**IZIN PENELITIAN**

Nomor: 73.4/554/IP/DPMPTSP/IP/VII/2022

**DASAR HUKUM :**

1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan Teknologi;
  2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;
  3. Rekomendasi Tim Teknis Izin Penelitian Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Jeneponto Nomor : 547/VII/REK-IP/DPMPTSP/2022.
- Dengan ini memberikan Izin Penelitian Kepada :

Nama : **SISKAWATI**  
Nomor Pokok : **18.3200.072**  
Program Studi : **BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM**  
Lembaga : **INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PARE-PARE**  
Pekerjaan Peneliti : **MAHASISWA (S1)**  
Alamat Peneliti : **JL. GABUS LR. 5 KEL. PENRANG KEC. WATANG SAWITTO KAB. PINRANG**  
Lokasi Penelitian : **DESA BONTORAPPO TAROWANG KAB. JENEPONTO**

Maksud dan Tujuan mengadakan penelitian dalam rangka **MENELITI** dengan Judul :

**PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP BIMBINGAN PRANIKAH DALAM ADAT JE'NE-JE'NE DI DESA BONTORAPPO KECAMATAN TAROWANG KABUPATEN JENEPONTO**

Lamanya Penelitian : **2022-07-8 s/d 2022-08-8**

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Menaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta menghormati Adat Istiadat setempat.
2. Penelitian tidak menyimpang dari maksud izin yang diberikan.
3. Menyerahkan 1 (satu) exemplar Foto Copy hasil penelitian kepada Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) Kabupaten Jeneponto Cq. Bidang Penelitian & Pengembangan.
4. Surat Izin Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, bilamana pemegang izin ternyata tidak mentaati ketentuan-ketentuan tersebut diatas.

Demikian Izin Penelitian ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

13/07/2022 09:41:52



Ditetapkan di Jeneponto  
Pada Tanggal 13 Juli 2022  
**KEPALA DINAS,**



**Hi. MERIYANI, SP. M. SI**  
Pangkat: Pembina Utama Muda  
NIP 19690202 199803 2 011

**BPPT**

*Dokumen ini merupakan dokumen yang sah dan tidak memerlukan tanda tangan serta cap basah dikarenakan telah ditandatangani secara digital menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi*

Rp. 0 -

SICANTIK

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE



**PEMERINTAH KABUPATEN JENEPONTO**  
**KECAMATAN TAROWANG**  
**DESA BONTORAPPO**

Alamat : Desa Bontorappo Kec. Tarowang Kab. Jeneponto 92362

**SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN**

Nomor :203/DBR-KTR/VII/2022.

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **Baharuddin Mange**

Jabatan : Kepala Desa

Dengan ini menerangkan bahwa Mahasiswa yang beridentitas :

Nama : Siskawati

Nim : 18.3200.072

Program Studi : Bimbingan Dan Konseling Islam

Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri Pare Pare

Telah Melakukan Penelitian di Desa Bontorappo Kecamatan Tarowang Kabupaten Jeneponto untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan Skripsi/Tesis/Disertasi Penelitian yang berjudul "**PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP BIMBINGAN PRANIKAH DALAM ADAT JE'NE-JE'NE DI DESA BONTORAPPO KECAMATAN TAROWANG KABUPATEN JENEPONTO**".

Demikian Surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sepenuhnya.

Bontorappo, 8 Agustus 2022  
Kepala Desa Bontorappo





## Surat Keterangan Wawancara

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Supian Dg. Ma'ro  
Usia : 58  
Jabatan : Penjaga Bungung Salapan

Dengan ini menyatakan bahwa saudara

Nama. : Siskawati  
NIM. : 18.3200.072

Fakultas/Prodi : Ushuluddin, Adab & Dakwah/Bimbingan dan Konseling Islam

Telah melakukan wawancara dengan saya untuk keperluan skripsi dengan judul penelitian "Persepsi Masyarakat Terhadap Bimbingan Pranikah Dalam Adat *Je'ne - Je'ne* di Desa Bontorappo Kecamatan Tarowang Kabupaten Jeneponto".

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 11 Juli 2022

Yang Bersangkutan

(.....  
.....  
.....)

## Surat Keterangan Wawancara

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : PALASIN  
Usia. : 68  
Jabatan : Petuah Adat

Dengan ini menyatakan bahwa saudari

Nama. : Siskawati  
NIM. : 18.3200.072

Fakultas/Prodi : Ushuluddin, Adab & Dakwah/Bimbingan dan Konseling Islam

Telah melakukan wawancara dengan saya untuk keperluan skripsi dengan judul penelitian “Persepsi Masyarakat Terhadap Bimbingan Pranikah Dalam Adat *Je'ne - Je'ne* di Desa Bontorappo Kecamatan Tarowang Kabupaten Jeneponto”.

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 11 Juli 2022

Yang Bersangkutan

(..........)



## Surat Keterangan Wawancara

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Baharuddin Mange  
Usia. :  
Jabatan : Kepala Desa Bontorappo

Dengan ini menyatakan bahwa saudara

Nama. : Siskawati  
NIM. : 18.3200.072

Fakultas/Prodi : Ushuluddin, Adab & Dakwah/Bimbingan dan Konseling Islam


Telah melakukan wawancara dengan saya untuk keperluan skripsi dengan judul penelitian "Persepsi Masyarakat Terhadap Bimbingan Pranikah Dalam Adat *Je'ne - Je'ne* di Desa Bontorappo Kecamatan Tarowang Kabupaten Jeneponto".

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 12 Juli 2022

Yang Bersangkutan

(.....)



## Surat Keterangan Wawancara

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Akhmad Rewa  
Usia. : 42  
Jabatan : staf KUA Kecamatan Tarowang

Dengan ini menyatakan bahwa saudara

Nama. : Siskawati  
NIM. : 18.3200.072

Fakultas/Prodi : Ushuiddin, Adab & Dakwah/Bimbingan dan Konseling Islam

Telah melakukan wawancara dengan saya untuk keperluan skripsi dengan judul penelitian "Persepsi Masyarakat Terhadap Bimbingan Pranikah Dalam Adat *Je'ne - Je'ne* di Desa Bontorappo Kecamatan Tarowang Kabupaten Jeneponto".

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 12 Juli 2022

Yang Bersangkutan

(.....  
*Akhmad*  
.....)

## Surat Keterangan Wawancara

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ismail Dg. Nani  
Usia. : 51  
Jabatan : staf Kantor Urusan Agama Kec. Tarowang

Dengan ini menyatakan bahwa saudara


Nama. : Siskawati  
NIM. : 18.3200.072

Fakultas/Prodi : Ushuluddin, Adab & Dakwah/Bimbingan dan Konseling Islam

Telah melakukan wawancara dengan saya untuk keperluan skripsi dengan judul penelitian "Persepsi Masyarakat Terhadap Bimbingan Pranikah Dalam Adat *Je'ne - Je'ne* di Desa Bontorappo Kecamatan Tarowang Kabupaten Jeneponto".

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 12 Juli 2022  
Yang Bersangkutan

(..........)

## Surat Keterangan Wawancara

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Halimang Dg. Sanging  
Usia : 48  
Jabatan : Ibu Rumah Tangga

Dengan ini menyatakan bahwa saudara

Nama : Siskawati  
NIM. : 18.3200.072

Fakultas/Prodi : Ushuluddin, Adab & Dakwah/Bimbingan dan Konseling Islam

Telah melakukan wawancara dengan saya untuk keperluan skripsi dengan judul penelitian "Persepsi Masyarakat Terhadap Bimbingan Pranikah Dalam Adat *Je'ne - Je'ne* di Desa Bontorappo Kecamatan Tarowang Kabupaten Jeneponto".

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 13 Juli 2022

Yang Bersangkutan

(.....  
.....  
.....)

### Surat Keterangan Wawancara

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sawipah Dg. Lebaug  
Usia : 67  
Jabatan : Ibu Rumah Tangga

Dengan ini menyatakan bahwa saudara

Nama. : Siskawati  
NIM. : 18.3200.072

Fakultas/Prodi : Ushuluddin, Adab & Dakwah/Bimbingan dan Konseling Islam

Telah melakukan wawancara dengan saya untuk keperluan skripsi dengan judul penelitian "Persepsi Masyarakat Terhadap Bimbingan Pranikah Dalam Adat *Je'ne - Je'ne* di Desa Bontorappo Kecamatan Tarowang Kabupaten Jeneponto".

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 14 Juli 2022  
Yang Bersangkutan

()



## Surat Keterangan Wawancara

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ahkmad Tuan Moso  
Usia. : 58  
Jabatan : Guru SMPN 1 Binamu

Dengan ini menyatakan bahwa saudara

Nama. : Siskawati  
NIM. : 18.3200.072


Fakultas/Prodi : Ushuluddin, Adab & Dakwah/Bimbingan dan Konseling Islam

Telah melakukan wawancara dengan saya untuk keperluan skripsi dengan judul penelitian "Persepsi Masyarakat Terhadap Bimbingan Pranikah Dalam Adat *Je'ne - Je'ne* di Desa Bontorappo Kecamatan Tarowang Kabupaten Jeneponto".

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 15 Juli 2022

Yang Bersangkutan

()

## Surat Keterangan Wawancara

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ahkmad Tuan Moso  
Usia : 58  
Jabatan : Guru SMPN 1 Binamu

Dengan ini menyatakan bahwa saudari

Nama. : Siskawati  
NIM. : 18.3200.072

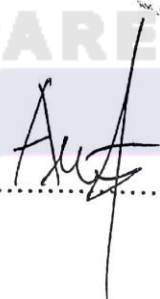
Fakultas/Prodi : Ushuluddin, Adab & Dakwah/Bimbingan dan Konseling Islam

Telah melakukan wawancara dengan saya untuk keperluan skripsi dengan judul penelitian "Persepsi Masyarakat Terhadap Bimbingan Pranikah Dalam Adat *Je'ne - Je'ne* di Desa Bontorappo Kecamatan Tarowang Kabupaten Jeneponto".

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 15 Juli 2022

Yang Bersangkutan

  
(.....)

## Surat Keterangan Wawancara

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rahma Dg. Kenca  
Usia : 45  
Jabatan : Ibu Rumah Tangga

Dengan ini menyatakan bahwa saudara

Nama : Siskawati  
NIM. : 18.3200.072

Fakultas/Prodi : Ushuluddin, Adab & Dakwah/Bimbingan dan Konseling Islam

Telah melakukan wawancara dengan saya untuk keperluan skripsi dengan judul penelitian "Persepsi Masyarakat Terhadap Bimbingan Pranikah Dalam Adat *Je'ne - Je'ne* di Desa Bontorappo Kecamatan Tarowang Kabupaten Jeneponto".

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 15 Juli 2022

Yang Bersangkutan

()



## Surat Keterangan Wawancara

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sumi Dg. Kebo  
Usia : 50  
Jabatan : Ibu Rumah Tangga

Dengan ini menyatakan bahwa saudari

Nama : Siskawati  
NIM. : 18.3200.072

Fakultas/Prodi : Ushuluddin, Adab & Dakwah/Bimbingan dan Konseling Islam

Telah melakukan wawancara dengan saya untuk keperluan skripsi dengan judul penelitian "Persepsi Masyarakat Terhadap Bimbingan Pranikah Dalam Adat *Je'ne - Je'ne* di Desa Bontorappo Kecamatan Tarowang Kabupaten Jeneponto".

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 16 Juli 2022  
Yang Bersangkutan

(..........)

## DOKUMENTASI



Lokasi tempat bimbingan pranikah adat *je'ne-je'ne* yakni bungung salapang



Wawancara dengan petuah adat yakni bapak Palasin





Wawancara dengan penjaga tempat bungung salampang yakni bapak Supian Daeng Ma'ro



Wawancara dengan staff Kantor Urusan Agama yakni bapak Akhmad Daeng Rewa



Wawancara dengan Staf Kantor Ursusan Agama yakni bapak Ismail Daeng Nai



Wawancara dengan Kepala Desa Bontorappo yakni bapak Baharuddin Mange





Wawancara dengan masyarakat yakni ibu Haliman Daeng Sangging



asi Rumah Adat *je'ne-je'ne*

Lok

## BIODATA PENULIS



Nama lengkap penulis adalah Siskawati lahir di kota Jeneponto, 07 Februari 1998. Penulis merupakan anak kedua dari lima bersaudara, lahir dari pasangan suami istri Mardiana Daeng Bombong dan Syamsuddin Daeng Bella. Penulis bertempat tinggal di Jl. Gabus Ir.4 Kecamatan Watang Sawitto Kabupaten Pinrang, Jenjang Pendidikan penulis dimulai dari Pendidikan formal di SDN 287 pinrang pada tahun 2004 dan selesai pada tahun 2010, pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan ke Sekolah Menengah Pertama di SMPN 4 Pinrang dan selesai pada tahun 2013, pada tahun yang sama penulis melanjutkan Pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan di SMKN 1 Pinrang dan tamat pada tahun 2016. Penulis melanjutkan Pendidikan S1 ke Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare dengan mengambil Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam pada Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah pada tahun 2018. Penulis pernah melaksanakan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) di desa Sarempo Kecamatan Watang Sawitto Kabupaten Pinrang dan melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (DP3A) kota Parepare.

Penulis mengajukan judul skripsi sebagai tugas akhir yaitu “Persepsi Masyarakat Terhadap Bimbingan Pranikah Dalam Adat *Je’ne-je’ne* di Desa Bontorappo Kecamatan Tarawang Kabupaten Jeneponto